

**PARTISIPASI SOSIAL PEREMPUAN DALAM PEMBANGUNAN DESA
LASIAI KECAMATAN SINJAI TIMUR KABUPATEN SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Sosiologi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

JUMIATI

10538299414

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI**

JULI 2018

HALAMAN PENGESAHAN

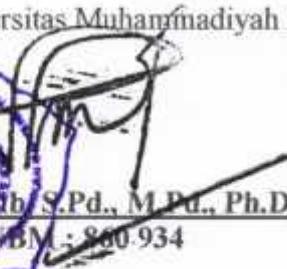
Skripsi atas nama **JUMIATI**, NIM **10538 2994 14** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 145 Tahun 1439 H/2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018.

Makassar, 04 Dzulhijjah 1439 H
16 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : ~~Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.~~ (.....)
2. Ketua : ~~Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.~~ (.....)
3. Sekretaris : ~~Dr. Baharullah, M.Pd.~~ (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. ~~Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.~~ (.....)
 2. ~~Jamaluddin Arifin, S.Pd., M.Pd.~~ (.....)
 3. ~~Dr. Hj. Rosleny Babo, M.Si.~~ (.....)
 4. ~~Dr. Munirah, M.Pd.~~ (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


~~Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.~~
~~NIM : 860.934~~

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **JUMIATI**
Stambuk : 10538 2994 14
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Dengan Judul : **Partisipasi Sosial Perempuan dalam Pembangunan Desa Lasiai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dr. Munirah, M.Pd.

Pembimbing II



Risfaisal, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

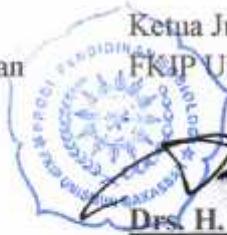
Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ervin Akib, M.Pd., Ph.D.

NBM: 860 934

Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi
FKIP Unismuh Makassar



Drs. H. Nurdin, M.Pd.

NBM : 575 474





SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **JUMIATI**

Stambuk : 10538 2994 14

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Partisipasi Sosial Perempuan dalam Pembangunan Desa
Lasiai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018
Yang Membuat Pernyataan

JUMIATI
NIM. 10538 2994 14



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **JUMIATI**
NIM : 10538 2994 14
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusunnya sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya akan melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2 dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2018
Yang Membuat Perjanjian

JUMIATI
Nim. 10538 2994 14

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

" Man Jadda wa Jadda "

Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka akan mendapatkannya

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya khaturkan rasa syukur dan terima kasih kepada Bapak Abdullah dan Ibu Muliati sebagai orang tua yang senantiasa memberikan dukungan dan tidak hentinya berdoa untuk kesuksesan saya, karena doa yang paling khusyu adalah doa kedua orang tua. Saudara saya yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan doanya untuk keberhasilan saya.

Sahabat dan teman kelas C sosiologi angkatan 2014 terima kasih atas dukungan dan semangat yang selalu diberikan, terima kasih untuk kenangan dan perjuangan serta kebersamaannya. Dan untuk temanku Sari Purwati dan Nurfaizah yang tidak bosan-bosannya menemani saya mengurus surat penelitian di Kabupaten Sinjai, sekali lagi terima kasih atas waktunya.

ABSTRAK

Jumiati. 2018. Partisipasi Sosial Perempuan dalam Pembangunan Desa Lasiyai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing Munirah dan Risfaisal.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan : (1) Bentuk partisipasi sosial perempuan dalam pembangunan desa lasyai, (2) Dampak partisipasi sosial perempuan dalam pembangunan desa lasyai kecamatan sinjai timur kabupaten sinjai. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Sekertaris Desa, Kepala Dusun, Ibu PKK. Pengumpulan data dikumpulkan dengan teknik pengamatan (Observasi), wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data yaitu dengan sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Bentuk partisipasi sosial perempuan dalam pembangunan desa lasyai yaitu melalui tiga tahap yang Pertama yaitu tahap perencanaan adalah perempuan hadir dalam kegiatan rapat musyawarah yang dilakukan bersama aparat desa dengan memberikan masukan dan informasi, Kedua yaitu tahap pelaksanaan dengan meningkatkan pemberdayaan sebagai program, di mana pemberdayaan dilihat dari tahapan-tahapan kegiatan guna mencapai suatu tujuan seperti pelaksanaan program cinta Al-qu'an dan program desa siaga aktif. Ketiga yaitu tahap pengawasan partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program pembangunan akan berjalan, apakah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. (2) Dampak partisipasi sosial perempuan dalam pembangunan desa adalah a) dampak positif yaitu pemikiran mulai terbuka (Pendidikan), perekonomian, dan kepemimpinan perempuan b) dampak negatif yaitu adanya pemberian *label* masyarakat yang memojokkan kaum perempuan sehingga berakibat pada posisi dan kondisi perempuan bahwa perempuan lebih cocok pada pekerjaan domestik daripada di ranah publik, serta perbedaan pendapat dan adanya kelompok yang merasa berkuasa dengan kelompok lain. hal ini bisa memicu konflik di antara kelompok atau komunitas masyarakat.

Kata kunci : Partisipasi, perempuan, pembangunan desa

KATA PENGANTAR



Allah Maha Penyayang dan pengasih, demikian kata unuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Demikian juga dengan tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua yaitu Ayahanda Abdullah dan Ibunda Muliati yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada Dr. Munirah, M.Pd dan Pak Risfaisal, S.Pd.M.Pd. Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II atas kesediaannya meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Dr. H. Abd.Rahman Rahim, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Drs. H. Nurdin M.Pd dan Kaharuddin S.Pd. M.Pd. Ph. D selaku Ketua dan Sekertaris Prodi Program Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar. Ucapan terima kasih kepada Pak Ambo Tuo selaku kepala Desa Lasiai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Terima kasih atas arahan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian. Seluruh teman-teman Jurusan Pendidikan Sosiologi khususnya kelas C 2014 yang

tidak sempat saya sebutkan namanya. Teman-teman angkatan 2014 Jurusan Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas kerja samanya dan kebersamaannya selama mengikuti perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Akhirnya, dengan kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi pembaca, terutama diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Pengertian Partisipasi	11
2. Pemberdayaan Perempuan.....	16
a. Konsep Pemberdayaan Perempuan	16
b. Program Pemberdayaan Perempuan	22
3. Pembangunan Desa.....	24
B. Penelitian Relevan	27
C. Kerangka Pikir.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian	33
C. Informan Penelitian	33
D. Fokus Penelitian	34
E. Instrument Penelitian.....	34
F. Jenis dan Sumber Data.....	34
G. Teknik Pengumpulan Data.....	35
H. Teknik Analisis Data	36
I. Teknik Keabsahan Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran dan Histori Lokasi Penelitian	39
1. Histori Wilayah	39
a. Kondisi Desa Lasiai Kabupaten Sinjai	39
b. Sejarah Desa Lasiai Kabupten Sinjai	39
c. Letak Geografis Desa Lasiai Kabupten Sinjai	41
d. Kondisi Sosial Desa Lasiai Kabupaten Sinjai	42
e. Keadaan Ekonomi Desa Lasiai Kabupaten Sinjai	43
f. Kondisi Pemerintahan Desa Lasiai Kabupaten Sinjai	44
g. Tempat atau icon Kabupaten Sinjai	45
2. Informan Penelitian	47
B. Hasil Penelitian	49
1. Bentuk Partisipasi Sosial Perempuan dalam Pembangunan Desa Lasiai Kabupaten Sinjai	49
a. Partisipasi Perempuan dalam Perencanaan Program Desa	51
b. Partisipasi Perempuan dalam Pelaksanaan Program Desa	55
c. Partisipasi Perempuan dalam Pengawasan Program Desa	68
2. Dampak Partisipasi Sosial Perempuan dalam Pembangunan Desa Lasiai Kabupaten Sinjai	72
a. Dampak Positif	72

1) Pemikiran Mulai Terbuka	72
2) Perekonomian	75
3) Kepemimpinan Perempuan	77
b. Dampak Negatif	80
1) <i>Streotipe</i> atau Pelabelan Masyarakat	80
C. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Bentuk Partisipasi Sosial Perempuan dalam Pembangunan	
Desa Lasiai Kabupaten Sinjai	84
2. Dampak Partisipasi Sosial Perempuan dalam Pembangunan	
Desa Lasiai Kabupaten Sinjai	89
D. Kesesuaian Teori dengan Hasil Penelitian	94
1. Teori Pembangunan Ekonomi	96
2. Teori Struktural Fungsional	100
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	102
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk berdasarkan Dusun	44
Tabel 5. 2 Jumlah Posyandu dan Kader	64
Tabel 5. 3 Jumlah Tenaga Kesehatan di Puskesmas Desa	64
Tabel 5. 4 Jumlah Penduduk Desa Lasiai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai	65
Tabel 5.5 Jumlah Kepala Keluarga	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.Kerangka Pikir	32
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi

Lampiran 3. Pedoman Wawancara untuk Tokoh Masyarakat

Lampiran 4. Pedoman Wawancara untuk Kepala Desa dan Sekertaris Desa

Lampiran 5. Pedoman Wawancara untuk Kepala Dusun

Lampiran 6. Pedoman Wawancara untuk Ibu PKK

Lampiran 7. Reduksi, dan Kesimpulan Hasil Wawancara Partisipasi Sosial
Perempuan dalam Pembangunan Desa Lasiai Kecamatan Sinjai
Timur Kab. Sinjai

Lampiran 8. Susunan pengurus penggerak PKK (Desa Lasiai Kecamatan Sinjai
Timur Kab. Sinjai)

Lampiran 9. Susunan pengurus desa siaga aktif (Desa Lasiai Kecamatan Sinjai
Timur Kab. Sinjai)

Lampiran 10. Foto Dokumentasi

Lampiran 11. Surat Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia terdiri dari berbagai macam pulau. Yang dikepalai oleh presiden. Presiden bekerja dibantu oleh menteri dan diawasi oleh lembaga legislatif yaitu DPR. Dalam mempermudah kerja pemerintah Indonesia dibagi atas daerah-daerah provinsi. Daerah provinsi itu dibagi lagi atas daerah Kabupaten atau Kota, Desa dan tingkat dusun atau RW dan terakhir adalah RT. Setiap daerah provinsi, daerah kabupaten, dan daerah kota mempunyai pemerintahan daerah yang diatur dengan undang-undang yang berlaku di atasnya atau membuat peraturan daerah sendiri yang tidak diatur secara detail di Undang-Undang. Pemerintahan daerah provinsi. Daerah kabupaten atau kota mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi.

Hubungan wewenang antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah provinsi, kabupaten atau kota antara provinsi dan kabupaten atau kota, diatur dengan undang-undang dengan memperhatikan kekhususan dan keragaman daerah. Hubungan keuangan, pelayanan umum, pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya lainnya antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah diatur dan dilaksanakan secara adil dan selaras berdasarkan undang-undang.

Pada hakikatnya tujuan pembangunan suatu negara dilaksanakan adalah untuk mensejahterakan masyarakat, demikian halnya dengan negara Indonesia. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa tujuan pembangunan nasional bangsa Indonesia adalah melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut dilaksanakan pembangunan nasional, yaitu pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat seluruhnya. Dalam merealisasikan tujuan pembangunan, maka segenap potensi alam harus digali, dikembangkan, dan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Begitu pula dengan potensi manusia berupa penduduk yang banyak jumlahnya harus ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga mampu menggali mengembangkan dan memanfaatkan potensi alam secara maksimal, dan melaksanakan program pembangunan tercapai.

Pembahasan dalam penelitian ini banyak membahas tentang pedesaan. Salah satu landasan pemikiran dalam pengaturan tentang desa yang dianut UU No. 32/2005 sesungguhnya tetap mempertahankan apa yang dianut dalam UU No. 22/1999, yaitu keanekaragaman, partisipasi, otonomi, demokratisasi, dan pemberdayaan masyarakat. UU No. 12 tahun 2008 bermaksud memperkuat pemerintah desa agar makin mampu menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan penyelenggaraan administrasi desa yang makin meluas dan efektif. Akibat pengaturan kolonial tersebut bentuk dan corak pemerintahan desa masih beraneka ragam, masing-masing daerah memiliki ciri-

cirinya sendiri yang dinilai merupakan hambatan untuk pembinaan dan pengendalian yang intensif guna peningkatan taraf hidup masyarakatnya.

Pembangunan pedesaan yang selama ini terpisahkan dari pembangunan juga perlu diprioritaskan karena desa memegang peranan penting dalam pembangunan nasional. Bukan hanya karena sebagian besar rakyat Indonesia bertempat tinggal di desa, tetapi desa memberikan sumbangan besar dalam menciptakan stabilitas nasional. Pembangunan desa merupakan bagian dari rangkaian pembangunan nasional. Pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan secara berkesinambungan yang meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat.

Adapun yang melatarbelakangi sehingga peneliti mengangkat judul penelitian ini adalah melihat pembangunan suatu desa membutuhkan partisipasi masyarakat yang merupakan modal utama dalam mencapai suatu program pembangunan karena keberhasilan program pembangunan sangat berhubungan dengan upaya masyarakat untuk mewujudkan kemampuan dan potensi untuk pelaksanaan program kedepannya. Oleh karena itu dibutuhkan kerja sama antara pemerintah desa dengan masyarakat termasuk peran perempuan dalam pelaksanaan pembangunan.

Keikutsertaan perempuan dalam pembangunan banyak menimbulkan persepsi dan anggapan yang berbeda-beda dari masyarakat dalam menempatkan posisi perempuan dalam lingkungan sosial yang banyak dipengaruhi oleh pola pikir masyarakat yang masih tradisional dengan

memposisikan perempuan berbeda dengan laki-laki, meskipun perempuan dan laki-laki memiliki kedudukan yang sama tetapi banyak masyarakat berpendapat bahwa kaum perempuan memiliki sifat rajin yang sangat cocok untuk semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab perempuan.

Akibatnya banyak perempuan yang harus menerima beban kerja untuk membersihkan dan merapikan rumah, mulai dari membersihkan dan mengepel lantai, memasak, mencuci, hingga memelihara anak. Pada pasangan yang sudah menikah, mayoritas penggunaan waktunya sangat banyak digunakan dalam mengurus pekerjaan rumah tangga yang dilakukan oleh seorang istri, rata-rata sekitar 70 % , dengan gabungan penggunaan waktu untuk suami dan anak-anak melengkapi sisa pekerjaan mereka. Dengan demikian perlu adanya pemberdayaan perempuan agar mampu meningkatkan potensi dan kemampuan perempuan untuk ikut berpartisipasi dalam ranah publik dan tidak hanya fokus pada pekerjaan rumah tangga.

Hal yang paling diharapkan oleh kaum perempuan adalah adanya persamaan hak baik dalam politik, ekonomi, dan berbagai bidang lainnya. Untuk mencegah terjadinya diskriminasi atau perbedaan penempatan posisi dalam hal pekerjaan serta pada kemampuan mereka dalam mendapatkan penghargaan dan apresiasi terhadap pencapaian perempuan, oleh karena itu perempuan harus ikut berpartisipasi dan berada dalam posisi ekonomi dan politik untuk membuat suatu keputusan.

Sebagai insan pembangunan perempuan memiliki hak, kedudukan dan kesempatan yang sama dalam pembangunan di berbagai bidang misalnya pendidikan, pemerintahan, kesehatan dan berbagai bidang lainnya. Dengan demikian potensi dan kemampuan perempuan harus terus dikembangkan dan diberdayakan. Pengembangan peran perempuan dalam pelaksanaan pembangunan sudah banyak dilakukan oleh kaum perempuan, bahkan dalam penyelenggaraan pembangunan. Sudah banyak perempuan yang ikut berpartisipasi dalam pemerintahan desa, dan tidak sedikit dari mereka banyak mencapai prestasi. Hal ini banyak dipengaruhi oleh kemampuan dalam hal pendidikan, pengalaman, dan kemauan perempuan itu sendiri.

Kesadaran perempuan untuk ikut memberikan kontribusi dan partisipasi dalam pembangunan sangat mendukung adanya program yang dicanangkan pemerintah desa yang mengharapkan kesadaran masyarakatnya untuk bisa memberikan ide dan gagasan mereka mengenai program-program yang akan dilaksanakan. Keberhasilan suatu desa tidak terlepas dari adanya peran serta partisipasi masyarakat dengan pemerintah, oleh sebab itu tanggung jawab pemerintah desa untuk terus membangun kerja sama yang baik dengan masyarakatnya.

Pembangunan merupakan suatu perubahan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, dengan meningkatkan kemandirian masyarakat untuk terus ikut aktif dalam perencanaan pembangunan. Terutama yang perlu di tingkatkan dalam pembangunan yaitu menangani berbagai permasalahan sosial- ekonomi khususnya pemerataan pembangunan, dan yang

paling penting adalah pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Termasuk pembangunan yang direncanakan di Desa Lasiai. Desa ini berada di kecamatan sinjai timur kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan. Desa ini terletak 16 km dari ibukota kabupaten yang berada ada ketinggian 300 m spl. Kepala pemerintah Desa lasiai yang di kepalai oleh Ambo Tuo melaksanakan musyawarah desa (Mudes) rencana pembangunan (RKP) tahun 2018. Mudes ini merupakan langkah awal pemerintah desa untuk menampung segala bentuk program yang diusulkan oleh masyarakat kemudian memilih dan menetapkan menjadi skala prioritas dengan mempertimbangkan asas manfaat terhadap masyarakat.

Pemerintah Desa Lasiai mengharapkan semua masyarakat dapat memberikan kontribusi untuk mencapai kemajuan Desa, termasuk perempuan di Desa Lasiai sudah sangat terbuka dalam hal memberikan sumbangsih dalam perencanaan program pembangunan, Yang salah satu program yang dicanangkan pemerintah Desa yang sangat memerlukan kontribusi dan partisipasi kaum perempuan adalah program pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK). Semakin tinggi tingkat partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan maka semakin tinggi tingkat keberhasilan pembangunan desa.

Pemerintah Desa bekerja sama dengan masyarakat untuk membangun Pondasi Al-qur'an. Pemerintah Desa Lasiai senantiasa membuka ruang kepada seluruh masyarakat diantaranya para anggota PKK agar bisa aktif memberikan kontribusi dalam pembangunan di semua aspek. Oleh karena itu kepala Desa meminta kepada masyarakat agar mendukung program yang akan direncanakan

kedepannya yaitu desa lasiai akan dijadikan sebagai kampung literasi dan gemar membaca Al-qu'an. Dengan program ini diharapkan partisipasi dan kerja sama dari ibu-ibu di desa lasiai yang nantinya bisa mengajarkan anak-anak untuk membaca dan mempelajari Al-qur'an.

Terlihat dari antusias masyarakat terutama perempuan dalam mengembangkan program gemar membaca Al-qur'an di setiap Dusun di Desa Lasiai di utus guru mengaji dan kebanyakan dari mereka adalah perempuan. Hal ini terbukti bahwa perempuan Desa Lasiai memiliki peran penting dalam pembangunan Desa. Perempuan tidak hanya menikmati pembangunan tetapi bisa secara langsung ikut memberikan tindakan dan partisipasi langsung, sehingga perempuan bisa ikut secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan Desa.

Keberhasilan pembangunan suatu desa dapat dicapai apabila program yang direncanakan bisa terlaksana dengan baik, maka kepala Desa perlu memiliki kemampuan dalam mencanangkan program yang memang bisa memberikan manfaat terhadap masyarakatnya secara keseluruhan serta pengambilan keputusan harus selalu dilakukan dengan musyawarah secara terbuka dengan aparat-aparat desa sehingga tidak menimbulkan permasalahan diantara masyarakat. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “ **Partisipasi Sosial Perempuan dalam Pembangunan Desa Lasiai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai** “.

B. Rumusan Masalah

Pemahaman di atas, penulis ingin mengkaji lebih jauh mengenai “Partisipasi Sosial Perempuan dalam Pembangunan Desa Lasiai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai” dengan menyetengahkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Bentuk Partisipasi Sosial Perempuan dalam Pembangunan Desa Lasiai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai ?
2. Bagaimanakah Dampak Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Desa Lasiai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai ?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk Mengetahui Bentuk Partisipasi Sosial Perempuan dalam Pembangunan Desa Lasiai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai
2. Untuk Mengetahui Dampak Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Desa Lasiai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat khususnya perempuan penelitian ini dapat membantu supaya perempuan dapat menyadari untuk berperan aktif dan berpartisipasi dalam pembangunan Desa supaya terlaksana secara efektif dan efisien
- b. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah Desa Lasiai kecamatan sinjai timur dalam usaha untuk meningkatkan partisipasi masyarakat diberbagai bidang khususnya pembangunan di Desa Lasiai kecamatan sinjai timur kabupaten sinjai

- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat membantu menambah cakrawala pemikiran dalam kaitannya dengan partisipasi sosial perempuan dalam pembangunan Desa

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi khususnya dibidang ilmu pendidikan dan sosial budaya
- b. Penelitian ini diharapkan dari penelitian ini, dapat menjadi sumbangan teoritis berupa tambahan khasanah ke ilmuan dalam studi sosiologi, serta memberikan sumbangsih pemikiran ilmiah dalam melengkapi kajian-kajian yang mengarah kepada perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya menyangkut perencanaan pembangunan.
- c. Diharapkan dari penelitian ini, dapat memberikan sumbangsih terhadap kepala pemerintahan untuk menjalankan fungsi-fungsinya demi kesejahteraan masyarakat desa.

E. Definisi Operasional

1. Partisipasi Sosial merupakan suatu proses masyarakat untuk ikut serta secara sukarela dan ikut aktif dalam pengambilan keputusan, yang secara sadar menjadi bagian dari proyek pembangunan dalam rangka persiapan, pengimplementasian, pemantauan serta pada tahap evaluasi agar dapat memberikan informasi mengenai dampak sosial pembangunan terhadap masyarakat.

2. Pembangunan desa merupakan bagian dari rangkaian pembangunan nasional. Pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan secara berkesinambungan yang meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Partisipasi

Kata partisipasi telah sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari, baik yang diucapkan para ahli maupun orang awam. Sampai saat ini belum ada pengertian dan definisi yang dapat diterima secara umum tentang partisipasi. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan sudut pandang yang dipakai dalam memberikan pengertian atau definisi. Partisipasi merupakan keikutsertaan sejumlah besar orang dalam usaha meningkatkan kesejahteraan sosial. Partisipasi yang dimaksud adalah keterlibatan masyarakat dalam segala hal bentuk kegiatan. Partisipasi oleh banyak kalangan disamakan artinya dengan keikutsertaan, turut serta mengambil bagian. Hal ini menunjukkan adanya unsur keterlibatan dalam suatu kegiatan. Jadi partisipasi adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

Partisipasi adalah ikut sertanya setiap orang dalam suatu kegiatan merupakan aktivitas dalam organisasinya untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan. Bila dihubungkan dengan pembangunan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional yaitu meningkatkan taraf hidup masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Masyarakat dalam kedudukannya sebagai subyek pembangunan dituntut dalam memberikan

sumbangan terhadap apa yang dibutuhkan dalam pembangunan. Kesediaan memberikan sumbangan ini bukan lahir begitu saja, akan tetapi terdorong oleh motivasi-motivasi tertentu yang dicapai. Disamping juga adanya upaya-upaya yang akan kita lakukan oleh pemerintah dalam membangkitkan kesadaran masyarakat dalam pembangunan adalah fungsi pemerintah.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat tergantung pada pemerintah dalam memberikan dan menimbulkan stimulasi dan motivasi yang terarah pada kreativitas masyarakat. Pemerintah dalam memberikan motivasi kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan sering mengalami hambatan-hambatan. Apabila hambatan yang dihadapi tersebut tidak dapat diatasi maka pemerintah terkadang mengadakan penekanan-penekanan dengan memberlakukan aturan-aturan yang ketat. Tetapi perlu disadari bahwa pengikut sertaan masyarakat dalam pembangunan dengan tekanan pada umumnya kurang tepat diberlakukan di Negara-negara demokrasi seperti Negara kita ini.

Cara yang paling tepat adalah dengan persuasi atau dengan stimulation dan cara ini nampaknya lebih baik demi kepentingan umum maka apabila persuasi dan stimulasi tidak berhasil barulah di jalankan paksaan atau tekanan apabila kita membicarakan masalah partisipasi dalam pembangunan Desa atau Kelurahan maka sebagian besar yang dimaksud adalah sikap tanggap masyarakat lokal terhadap anjuran-anjuran dan petunjuk-petunjuk dari pemerintah dalam rangka pembangunan itu sendiri. Sebagian tuntutan

pembangunan yang sedang giat-giatnya digalakkan sekarang ini. Perubahan yang paling penting dan sangat menentukan adalah perubahan dalam sikap dan tindakan masyarakat. Dengan demikian Partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Dengan pengertian itu, seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggungjawab bersama.

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi Rukuminto (2013 : 231) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternative solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Partisipasi masyarakat sebagai bagian yang tidak terlepas dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Konsep partisipasi telah menjadi bagian dari debat yang berkepanjangan antara lain yang terkait dengan landasan teoritis dan kemungkinan untuk diterapkannya (*practical applicability*) dalam kaitan dengan berbagai program pembangunan yang dilaksanakan oleh berbagai lembaga pemerintah dan lembaga nonpemerintah.

Istilah partisipasi, menurut Mikkelsen (2005 : 53-53) dalam bukunya Isbandi Rukuminto (2012 : 228) biasanya digunakan dalam suatu masyarakat

yaitu Partisipasi adalah proses menjembatani dialog antara komunitas local dan pihak penyelenggara proyek dalam rangka persiapan, pengimplementasian, pemantauan dan evaluasi staf agar dapat memperoleh informasi tentang konteks sosial ataupun dampak sosial proyek terhadap masyarakat. Partisipasi di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi merupakan suatu proses masyarakat untuk ikut serta secara sukarela dan ikut aktif dalam pengambilan keputusan, yang secara sadar menjadi bagian dari proyek pembangunan dalam rangka persiapan, pengimplementasian, pemantauan serta pada tahap evaluasi agar dapat memberikan informasi mengenai dampak sosial pembangunan terhadap masyarakat yang melibatkan masyarakat serta masyarakat sendiri yang diberikan kebijakan untuk mengelolah sendiri dalam proses pembangunan lingkungan, kehidupan dan diri mereka sendiri yang bertujuan dalam suatu proses demokrasi.

Chambers (2002) dalam bukunya Isbandi Rukuminto (2012 : 229) melihat istilah partisipasi sering di gunakan dalam tiga bentuk yaitu Partisipasi digunakan sebagai label kosmetik (*Cosmetic label*) yang sering kali digunakan agar proyek yang diusulkan lebih cantik, Partisipasi digunakan untuk menggambarkan praktik mengooptasi seperti partisipasi digunakan untuk memobilisasi tenaga-tenaga di tingkat lokal dan mengurangi pembiayaan proyek seperti komunitas memberikan sumbangan waktu, dana, tenaga, dan material untuk menyukseskan suatu proyek yang dibantu oleh pihak luar, Partisipasi digunakan untuk menggambarkan proses pemberdayaan (*empowering process*). Dalam hal ini, partisipasi ini dimaknai sebagai suatu

proses yang memampukan (*enable*) masyarakat local untuk melakukan analisis masalah mereka, memikirkan bagaimana cara mengatasi masalah, mengambil keputusan sendiri tentang alternatif pemecahan masalah apa yang ingin mereka pilih.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat yang dimaksud di sini, pada dasarnya adalah adanya keikutsertaan ataupun keterlibatan masyarakat dalam proses penetapan masalah, potensi yang ada dalam masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan sebagai solusi dalam penanganan suatu masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan juga keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Terkait dengan bagaimana melihat apakah suatu komunitas sudah berpartisipasi dengan baik yaitu melihat antusias masyarakat dalam memberikan kontribusi dalam setiap pengambilan keputusan untuk suatu pembangunan.

Contoh partisipasi yang diberikan masyarakat terutama perempuan baik secara langsung maupun tidak langsung yang sangat diperlukan untuk tercapainya tujuan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan pemberdayaan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki perempuan sehingga secara sukarela akan ikut aktif dalam pembangunan. Terutama dalam emansipasi wanita saat ini, dimana perempuan turut dalam segala kegiatan pembangunan di segala bidang misalnya pemerintahan, kesehatan, dan pendidikan. Yang secara langsung ikut

memberikan kontribusi mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini memberikan gambaran bahwa perempuan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar dalam proyek pembangunan.

Adapun parameter yang bisa dijadikan tolak ukur untuk membandingkan suatu komunitas sudah berpartisipasi dengan baik atau masih dalam tahap awal partisipasi, Ite (2006) mengutip pandangan dari Bickman dalam bukunya Isbandi Rukuminto (2012 : 231) melihat bahwa ada lima yaitu proses pengidentifikasian kebutuhan, kepemimpinan, organisasi, manajemen, dan kemampuan memobilisasi sumber daya. Apabila dalam suatu pemerintahan atau organisasi sudah memenuhi indikator di atas maka suatu komunitas sudah memberikan partisipasi yang baik.

2. Pemberdayaan Perempuan

a. Konsep Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana seorang individu, kelompok ataupun komunitas yang berusaha untuk mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka dalam kehidupan. Tujuan dari pemberdayaan adalah untuk menentukan sendiri apa yang harus dilakukan dengan upaya mengatasi permasalahan yang akan dihadapi sehingga individu, kelompok ataupun suatu komunitas mempunyai kesadaran dan kekuasaan penuh dalam membentuk masa depannya.

Sulistiyani (2004 : 7) menjelaskan bahwa secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “ daya “ yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan dan kemampuan, atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

Pandangan Ife tentang pemberdayaan (2006 : 66-67) dalam bukunya Isbandi Rukuminto Adi (2012: 207) mengungkapakna pemberdayaan sebagai:

“ Upaya untuk meningkatkan daya dari kelompok yang kurang beruntung (*disadvantaged people*) atas pilihan pribadi dan kehidupan mereka (*personal choices and life*), kesempatan (*chances*), definisi kebutuhan (*need definition*), gagasan (*ideas*), institusi (*institutions*), sumber-sumber daya (*resources*), aktivitas ekonomi (*economic activity*), dan reproduksi (*reproduction*) dengan melakukan intervensi melalui pembuatan perencanaan dan kebijakan (*policy and planning*), aksi politik dan sosial (*social and political action*), serta pendidikan (*education*).

Berdasarkan beberapa pengertian pemberdayaan diatas, upaya pemberdayaan masyarakat berbeda kelompok sasaran dan tujuan pemberdayaan sesuai dengan pembangunan yang sudah di rencanakan. Tujuan pemberdayaan di bidang ekonomi belum tentu sama dengan tujuan pemberdayaan di bidang pendidikan ataupun sosial. Misalnya tujuan

pemberdayaan bidang ekonomi adalah agar kelompok sasaran yang berada dalam garis kemiskinan dapat mengelola usaha, kemudian memasarkan dan membentuk siklus pemasaran yang relative stabil, sedangkan pada bidang pendidikan adalah agar kelompok sasaran (remaja dan komunitas yang mengalami masalah dalam bidang pendidikan) dapat menggali berbagai potensi yang dimiliki oleh seorang anak untuk mengembangkan potensi untuk mengatasi permasalahan dan tantangan yang akan dihadapi.

Konsep pemberdayaan perempuan merupakan paradigma baru pembangunan lebih mengaksentuasikan sifat “ *people centered, participatory improving sustainable* “ (Kartasasmita : 1995). Tujuannya yaitu membangun daya, mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran dan potensi yang dimiliki dan adanya upaya untuk mengembangkan kerah yang lebih baik. Friedman dan Kartasasmita (1995) menyebut “ pembangunan alternatif “ (*Alternatif developments*) yang menghendaki “ *inclusive democracy, appropriate economic growth, gender quality, and intergenerational quality*” (Demokrasi berimbang, pertumbuhan ekonomi yang merata, persamaan gender dan persamaan antargenerasi), yang berarti perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga aktif di berbagai bidang kehidupan : sosial, ekonomi, maupun publik, persamaan gender, persamaan antargenerasi untuk meningkatkan kehidupan berdemokrasi. Paradigma pemberdayaan perempuan menuntut pendekatan yang tidak memosisikan perempuan sebagai obyek tetapi harus menempatkan perempuan sebagai subyek dari upaya pembangunan.

Pemberdayaan dalam wacana pembangunan selalu dihubungkan dengan konsep kemandirian, partisipasi, jaringan kerja dan keadilan. Dalam hal ini partisipasi merupakan komponen terpenting dalam upaya pertumbuhan kemandirian dan proses pemberdayaan. Strategi pemberdayaan menempatkan partisipasi masyarakat sebagai isu utama pembangunan saat ini. Partisipasi aktif masyarakat di dunia ketiga dinilai sebagai strategi aktif untuk meningkatkan ekonomi, sosial, dan transformasi budaya. Dengan partisipasi, pembangunan dapat menjangkau masyarakat terlemah melalui usaha meningkatkan semangat hidup untuk menolong dirinya sendiri. Dalam hal ini, partisipasi aktif masyarakat terkait dengan efektivitas, efisiensi, kemandirian dan jaminan bagi pembangunan yang berkelanjutan.

Pemberdayaan perempuan dilakukan dengan memberi motivasi, pola pendampingan usaha, pelatihan keterampilan, penyuluhan kewirausahaan, membekali perempuan sehingga dapat bekerja sehingga mampu berusaha secara mandiri dan mendapatkan penghasilan. Pemberdayaan perempuan memiliki misi utama mengembangkan kemandirian, keswadayaan terhadap sumberdaya internal lingkungan yang tersedia agar terhindar dari ketidaktahuan, kemiskinan, keterbelakangan, kelemahan fisik, kerentanan dan kedalam perangkap kemiskinan yang mematikan peluang hidup masyarakat.

Konteks pemberdayaan bagi perempuan, menurut Nursahbani Katjasungkana dalam diskusi Tim Perumus Strategi Pembangunan Nasional (Riant Nugroho, 2008) menegemukakan, ada empat indikator pemberdayaan

yaitu Akses, dalam arti kesamaan hak dalam mengakses sumber data-sumber daya produktif di dalam lingkungan , Partisipasi yaitu keikutsertaan dalam mendayagunakan asset dan sumber daya yang terbatas tersebut, Kontrol yaitu bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumber-sumber daya, Manfaat yaitu bahwa laki-laki dan perempuan harus sama-sama menikmati hasil-hasil pemanfaatan sumber daya atau pembangunan secara bersama dan setara.

Pemberdayaan masyarakat termasuk perempuan sangat penting karena partisipasi perempuan sebagai proses akses kepada setiap masyarakat untuk ikut memberikan kontribusi dalam pengembangan sumber daya pembangunan yang di dorong untuk meningkatkan kemandirian dan mengembangkan perikehidupan mereka termasuk kaum perempuan. Seperti yang dikatakan oleh Profesor Gunawan Sumodiningrat yang dikutip Riant Nugroho (2008) menjelaskan bahwa pemberdayaan perlu tiga langkah yang berkesinambungan yaitu Pemihakan artinya perempuan sebagai pihak yang diberdayakan harus dipihaki daripada laki-laki, Penyiapan artinya pemberdayaan menuntut kemampuan perempuan untuk bisa ikut mengakses, berpartisipasi, mengontrol, dan mengambil manfaat, serta Perlindungan artinya memberikan potensi sampai dapat dilepas.

Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan menggunakan strategi pemberdayaan yaitu memberdayakan masyarakat dengan mengsosialisasikan peran masyarakat sebagai subyek, mendayagunakan

mekanisme penyelenggaraan pembangunan, dan memobilisasi sumber daya manusia sebagai tenaga, pikiran, dan kemampuan sesuai dengan potensi yang dimiliki, serta peran pemerintah khususnya pemerintah Desa dalam memfasilitasi dan mengatur guna kelancaran penyelenggaraan pembangunan atau pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan.

Menurut Aziz Ali (2005 : 135) menjelaskan tentang bagaimana pemberdayaan dilakukan oleh masyarakat secara mandiri, dengan tahapan-tahapan berikut yaitu membantu masyarakat dalam menemukan masalah, melakukan analisis (kajian) terhadap permasalahan tersebut secara mandiri (partisipasi) yaitu dengan cara curah pendapat, membentuk kelompok-kelompok diskusi, mengadakan pertemuan warga secara periodik (terus menerus), menentukan skala prioritas masalah, dalam arti memilah dan memilih tiap masalah yang paling mendesak untuk diselesaikan, mencari cara penyelesaian masalah yang sedang dihadapi, antara lain dengan pendekatan sosial-kultural yang ada di masyarakat, melaksanakan tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, mengevaluasi seluruh rangkaian dan proses pemberdayaan itu untuk di nilai sejauh mana keberhasilan dan kegagalannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan dan pemberian daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Pemberdayaan bisa bervariasi berdasarkan tujuan pembangunan yang

ingin dicapai misalnya pemberdayaan di bidang ekonomi belum tentu sama dengan pemberdayaan di bidang pendidikan, akan tetapi berbagai variasi pemberdayaan bisa dipadukan dan saling melengkapi untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian ini yang dimaksud pemberdayaan adalah pemberdayaan yang dilakukan terhadap perempuan dalam pembinaan dan kesejahteraan keluarga (PKK). Dengan program pemberdayaan ini sebagai program yang harus tetap direncanakan secara serius dan lebih memfokuskan pada upaya-upaya yang membuat masyarakat agar lebih pandai, mampu mengembangkan komunikasi antar mereka, sehingga pada akhirnya mereka dapat saling berdiskusi secara berkesinambungan sehingga mampu mengatasi permasalahan yang ada.

b. Program Pemberdayaan Perempuan

Partisipasi sosial perempuan merupakan wujud dari terciptanya kemauan perempuan sebagai salah satu elemen masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa misalnya keikutsertaan perempuan dalam bidang pemerintahan, kesehatan, dan pendidikan. Oleh karena itu program pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi sangat dibutuhkan oleh perempuan yang memiliki potensi yang luar biasa dalam perekonomian pengaturan ekonomi rumah tangga. Menurut Riant Nugroho (2008 : 164) tujuan program pemberdayaan perempuan adalah meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif agar tidak sekedar objek pembangunan yang terjadi

selama ini, Perempuan harus menanamkan dalam dirinya nilai-nilai kepemimpinan kepemimpinan sehingga perempuan bisa ikut berpartisipasi dalam pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana, maupun monitoring dan evaluasi kegiatan, serta peran organisasi perempuan di tingkat local sebagai wilayah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya.

Program-program pemberdayaan perempuan seperti penguatan organisasi kelompok perempuan di segala tingkat mulai dari kampung hingga nasional, seperti PKK (Pembinaan kesejahteraan keluarga) perkumpulan koperasi maupun yayasan sosial. Penguatan lembaga agar perempuan ikut aktif sebagai perencana, pelaksana, dan pengontrol, peningkatan fungsi dan peran organisasi dalam pemasaran sosial program pemberdayaan, peningkatan kemampuan anggota kelompok perempuan dalam usaha kecil (skala industry kecil) dengan berbagai keterampilan yang menunjang kemampuan manajemen untuk mengakses kredit dan pemasaran yang luas.

Upaya memberdayakan perempuan dalam pembangunan terdapat tiga pendekatan yaitu pendekatan yang terarah artinya pemberdayaan masyarakat yang terarah yakni berpihak kepada seluruh masyarakat termasuk perempuan, pendekatan kelompok artinya secara bersama-sama untuk memudahkan memecahkan masalah yang dihadapi, pendekatan pendampingan artinya selama proses pembentukan dan penyelenggaraan kelompok masyarakat perlu didampingi oleh pendamping yang profesional

sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator terhadap kelompok untuk mempercepat tercapainya kemandirian.

3. Pembangunan Desa

Pembangunan adalah suatu proses dinamis, kebijaksanaan harus memberi peluang kepada kenyataan tetapi harus mengandung kepastian dan kesinambungan bagi pelaksanaan yang fiktif menuju terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan pancasila dengan keridhohan dari Tuhan yang Maha Esa.

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan di segala kehidupan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan suatu rencana tertentu. Pembangunan nasional di Indonesia misalnya, merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan berdasarkan rencana tertentu dengan sengaja dan dikehendaki, baik dari pemerintah yang menjadi pelopor pembangunan maupun masyarakat (Soekanto, 2012 ; 358).

Pembangunan seperti yang telah diuraikan pada kutipan tersebut memberikan kejelasan bahwa pembangunan itu adalah proses kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Semua itu di maksudkan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, baik bagi segi kesejahteraan Rohani maupun Jasmani. Pembangunan sebagai upaya memperbaiki keadaan, dalam arti yang lebih buruk menuju yang lebih baik dikemukakan oleh Robert Chambers bahwa :

Pembangunan nasional adalah rangkaian usaha secara sadar berencana untuk memperbaiki keadaan sesuai dengan tujuan yang telah diterapkan yang meliputi program-program pembangunan yang dilaksanakan secara terus menerus untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.

Selain dilihat sebagai upaya memperbaiki keadaan, Pembangunan juga dapat dilihat sbagai salah satu jalan untuk mengetahui potensi kreatif yang dimiliki oleh masyarakat seperti yang dikemukakan oleh Isbandi sebagai berikut :
“ Pembangunan berusaha menggerakkan dan menguakkan potensi kreatif itu maka pembangunan mempertimbangkan sistem nilai struktur yaitu hubungan-hubungan dan peranan-peranan yang ada dalam masyarakat.

Sebelum beranjak lebih jauh mengenai strategi penanganan masalah sosial yang ada seperti kesenjangan pembangunan anantara desa dan kota merupakan salah factor penyebab utama terciptanya migrasi desa-kota yang tidak terkendalikan. Kesenjangan pembangunan desa-kota ini menyebabkan human capital yang potensial dari daerah pedesaan, yang seharusnya difokuskan untuk membangun daerah pedesaan justru mengalir ke kota-kota besar. Oleh karena itu harus ada peningkatan dan pemberdayaan masyarakat dengan terus menggali potensi yang ada dalam masyarakat agar desa maju dan bisa dikelola dengan baik.

Pembangunan pedesaan yang selama ini terpisahkan dari pembangunan juga perlu diorientasi. Desa memegang peranan penting dalam pembangunan nasional. Bukan hanya karena sebagian besar rakyat Indonesia bertempat tinggal di desa, tetapi desa memberikan sumbangan besar dalam menciptakan stabilitas nasional. Pembangunan desa merupakan bagian dari rangkaian

pembangunan nasional. Pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan secara berkesinambungan yang meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat.

Pembangunan masyarakat Desa yang sekarang disebut juga dengan nama pemberdayaan masyarakat Desa, pada dasarnya serupa dan setara dengan konsep penegembangan masyarakat. Menurut Schlippe pada mulanya teori tentang pembangunan masyarakat desa ini tidak ada. Perkembangan teori pembangunan desa dimulai dari praktik, yaitu dari kebutuhan yang dirasakan di dalam masyarakat terutama dalam situasi sosial yang dihadapi di dalam Negara-negara yang menghadapi perubahan yang cepat.

Secara teoritis, agar suatu desa berkembang dengan baik, maka terdapat tiga unsur yang merupakan suatu kesatuan, yaitu Desa (dalam bentuk wadah), masyarakat desa adalah penduduk yang merupakan kesatuan masyarakat yang tinggal pada unit pemerintahan terendah langsung di bawah camat, pemerintah desa adalah kegiatan dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan oleh organisasi pemerintahan yang terendah langsung di bawah kepala desa. Seperti halnya dalam teori-teori pembangunan di bawah ini:

Teori perubahan sosial, Emile Durkheim (1964) yang menyatakan bahwa pembangunan terjadi sebagai akibat adanya perubahan struktur sosial dalam bentuk pembagian pekerjaan. Dengan terlaksananya pembangunan di Desa Lasiyai akan membuat masyarakat secara aktif untuk berpartisipasi sesuai apa yang mereka mampu, artinya masyarakat akan memiliki peran masing-

masing dengan bekerja sama pemerintah setempat dalam melaksanakan program pembangunan

Teori Struktural fungsional, Parson (1851) mengemukakan bahwa pembangunan terjadi adanya perubahan status dari suatu interaksi sosial dalam suatu masyarakat. Pembangunan akan membuat masyarakat menyadari bahwa mereka memiliki peran penting dengan bekerja sama dengan pemerintah

Teori ekonomi, Gunar Midal (1970) mengemukakan bahwa pembangunan terjadi karena kondisi ekonomi yakni hasil dan pendapatan, tingkat produktifitas, tingkat kehidupan, sikap dan pranata, rasionalitas. Hal ini semakin memperjelas bahwa terlaksananya program pembangunan dengan baik dan lancar akan sangat ditunjang oleh factor ekonomi yang memadai di wilayah tersebut. Dengan demikian konsekuensi pembangunan tidak hanya memerlukan akumulasi dana dan investasi dalam jumlah optimal (terutama untuk mengejar pertumbuhan) tapi perlu adanya ketersediaan sumber daya manusia sehingga mampu keterbelakangan , dan mengentaskan kemiskinan.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Pertama: Pengarustamaan Gender dalam Pengambilan Kebijakan di Sekretariat Daerah Kabupaten Enrekang tahun 2015. Penelitian ini dilakukan oleh Salma. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar tahun

2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Penagrustamaan Gender dalam pengambilan kebijakan di Sekretariat Daerah Kabupaten Enrekang. Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan dasar penelitian sumber. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kepala Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Enrekang, Staf Dinas Perekonomian dan Pemerintahan, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah daerah dan pemberdayaan masyarakat.

Kedua: Penelitian oleh Nurhikmah pada tahun 2016 dengan judul Komunitas Perempuan Pengumpul Semen Buangan di Desa Biring Ere Kabupaten Pangkep. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana profil serta factor penyebab dan implikasi yang ditimbulkan oleh komunitas perempuan pengumpul semen buangan di Desa Biring Ere kabupaten Pangkep. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah 5 orang wanita yang bekerja sebagai pengumpul semen buangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang diamati menghasilkan kata-kata tertulis dan lisan dari perempuan pengumpul semen buangan yang diamati selama melakukan penelitian ini. Dasar penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaannya kepada satu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komperensif. Sedangkan tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian ini deskriptif kualitatif dimana penelitian ini bertujuan ununtuk memberikan gambaran nyata, dan penjelasan tentang

komunitas perempuan pengumpul semen buangan di Desa Biring Ere Kabupaten Pangkep. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para pengumpul semen buangan ini terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang terpaksa melakukan pekerjaan ini demi membantu suami mereka mencukupi kebutuhan keluarga karena penghasilan suami mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga.

Ketiga: Penelitian oleh Irma Suriani. 2017. Eksistensi Perempuan dalam Budaya Patriarki pada Masyarakat Jawa di Desa WonoRejo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Masalah utama penelitian ini adalah dalam budaya patriarki perempuan terkadang dianggap sebagai manusia yang menempati posisi subordinat atau menempati kelas kedua setelah laki-laki. Dari anggapan tersebut kemudian menjadi sebuah bentuk kebiasaan yang dilakukan dan diyakini oleh beberapa laki-laki bahwa perempuan berada pada posisi bawah yang harus patuh pada laki-laki. Hal ini yang harus diterima oleh perempuan akibat adanya budaya patriarki adalah tertutupnya akses Pendidikan dan pekerjaan. Namun seiring dengan perkembangan zaman anggapan itu pun sudah mulai berubah. Tujuan utama penelitian ini adalah mengungkap eksistensi perempuan dalam budaya patriarki pada masyarakat Jawa, untuk mengetahui persepsi perempuan Jawa terhadap budaya patriarki. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami keberadaan dan

persepsi perempuan dalam budaya patriarki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan perempuan tidak lagi dipandang sebelah mata akan tetapi posisi perempuan saat ini dikatakan sejajar dengan laki-laki khususnya dalam hal akses pendidikan dan pekerjaan di sector public yang ditunjukkan adanya perempuan karier bidang ekonomi.

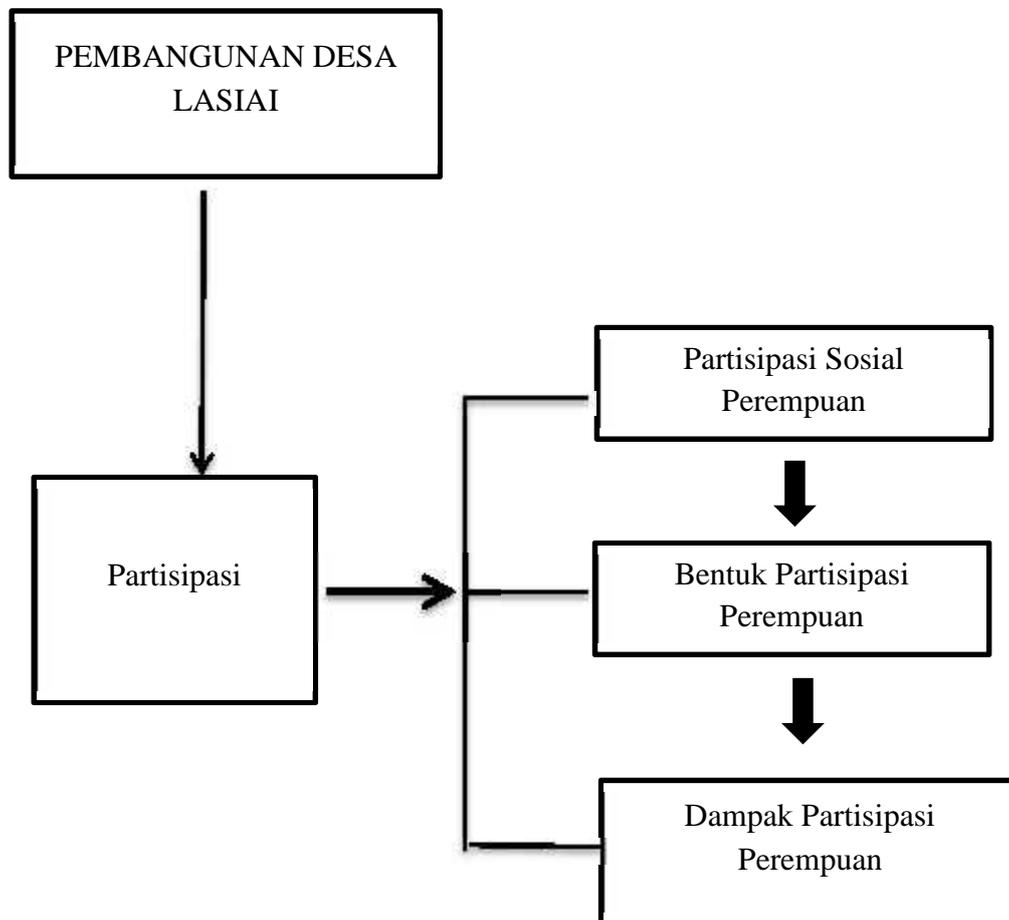
C. Kerangka Konsep

Dengan memperhatikan uraian yang telah dipaparkan terdahulu, maka pada bagian ini akan di uraikan beberapa hal yang di jadikan penulis sebagai landasan berpikir kedepannya. Landasan yang di maksud akan lebih mengarahkan untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang dipaparkan sebelumnya. Untuk itu penulis menguraikan landasan berpikir pada di bawah ini. Sehingga hal-hal yang akan diteliti sepenuhnya dapat dipastikan meskipun kerangka konsep yang diberikan belum sepenuhnya dapat dipastikan sesuai dengan kondisi di lapangan.

Partisipasi sosial perempuan merupakan wujud dari terciptanya kemauan perempuan sebagai salah satu elemen masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa misalnya keikutsertaan perempuan dalam bidang pemerintahan, kesehatan, dan pendidikan. Yang salah satu program pemerintah yang sangat memerlukan kontribusi dari masyarakat khususnya perempuan adalah program PKK yang tergantung dari partisipasi perempuan, semakin tinggi partisipasi perempuan maka semakin tinggi pula tingkat

keberhasilannya. Oleh sebab itu partisipasi perempuan sangat diperlukan guna menunjang keberhasilan dari perencanaan pembangunan desa.

Keikutsertaan perempuan dalam pembangunan menimbulkan persepsi atau pandangan yang berbeda antara individu mengingat bahwa konstruksi budaya telah membentuk pola pikir masyarakat dalam menempatkan posisi perempuan itu sendiri dalam lingkungan sosialnya. Meskipun perempuan merupakan sumber daya manusia yang sama dengan laki-laki, namun realitas dalam kehidupan perempuan dalam pembangunan di Indonesia menunjukkan dominannya peran laki-laki. Oleh karena itu pemberdayaan perempuan sangat perlu untuk ditingkatkan supaya perempuan bisa ikut memberikan kontribusi terhadap pembangunan. Perempuan tidak hanya sebagai objek pembangunan tetapi harus mampu berpartisipasi aktif dalam perencanaan pembangunan. Dengan cara melibatkan langsung perempuan dalam program pembangunan seperti dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.



Gambar 3.1. Bagan Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor, adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini membutuhkan cara yang lebih mendalam dan luwes dalam menggali data, lebih-lebih yang berkaitan dengan partisipasi sosial perempuan dalam pembangunan desa.

B. Lokus Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kantor Desa Lasiai Kecamatan Sinjai Timur kabupaten Sinjai.

C. Informan Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Lasiai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, dengan menggunakan Sampel dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling di mana peneliti sendiri yang memilih sampel dengan melihat kriteria atau memperhitungkan bisa memberikan informasi. Adapun sampel dalam penelitian ini terdiri atas 6

orang dari masyarakat Desa Lasiai, di antaranya adalah BPD (Tokoh Masyarakat) , Pemerintah Desa Lasiai (Kepala Desa, Sekertaris Desa, Kepala Dusun), dan Ibu PKK.

D. Fokus Penelitian

Partisipasi sosial perempuan dalam pembangunan merupakan wujud dari terciptanya kemauan perempuan sebagai salah satu elemen masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa misalnya keikutsertaan perempuan dalam bidang pemerintahan, kesehatan, dan pendidikan.

E. Instrumen Penelitian

Adapun Instrumen Penelitian yang digunakan adalah :

1. Untuk mengamati secara langsung partisipasi perempuan dalam pembangunan desa, peneliti menggunakan tehnik observasi.
2. Untuk mengetahui dampak partisipasi perempuan dalam pembangunan, peneliti menggunakan tehnik wawancara.
3. Untuk memperoleh data tentang partisipasi dan dampak partisipasi sosial perempuan dalam pembangunan yang berupa foto. Peneliti menggunakan tehnik dokumentasi.

F. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi di Desa Lasiai sedangkan data sekunder merupakan data yang

diperoleh dari studi pustaka, atau penelitian-penelitian sejenis sebelumnya yang berkaitan dalam penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala yang dihadapi (diselidiki), baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan yang diadakan.

b. *interview* atau wawancara

Interview atau wawancara adalah merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dan subyek yang diteliti atau responden. Dan juga peneliti lebih cenderung banyak menggunakan wawancara atau interview tak berstruktur, karena hal ini lebih memberikan kebebasan dan keluasan hati kepada subyek penelitian sehingga tidak ada suasana terikat yang menjadikan subyek tegang dalam memberikan jawaban.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu metode yang digunakan penulis untuk memperoleh data dengan cara menggali kumpulan data verbal, baik yang berbentuk tulisan atau tidak.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah pada konsep Miles dan Hubberman (2006: 60) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis yaitu :

1. Reduksi data

Dengan mereduksi data peneliti mencoba menggabungkan, menggolongkan, mengklasifikasikan, memilih-milih atau menegelompokkan data dari penelitian di lapangan, seperti peneliti memfokuskan pada masalah partisipasi sosial perempuan dalam pembangunan desa. Maka reduksi data dilakukan dengan merangkum hal-hal yang berhubungan dengan bentuk partisipasi sosial perempuan dalam pembangunan Desa Lasiai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian tersebut maka data akan tersusun dalam pola hubungan yang disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, laporan tulisan yang dijelaskan (yang bersifat naratif) seperti hasil penelitian yang didapat, dapat disajikan pada bagian a) Bentuk partisipasi sosial perempuan dalam pembangunan b) dampak dan pengaruh perempuan dalam pembangunan desa.

3. Verification

Selanjutnya langka ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan (*verification*) yaitu menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan dalam uraian singkat tersebut. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

I. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data perlu diterapkan dalam rangka pembuktian kebenaran temuan hasil penelitian dengan menggunakan proses triangulasi yakni teknik pemeriksaan keabsahan data. Dengan kata lain dilakukan pengecekan yang dapat melalui wawancara terhadap objek penelitian di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang ada. Triangulasi ini selain untuk mengecek kebenaran dan kepercayaan data juga dilakukan untuk memperkaya data.

Sugiyono (2012 : 270) Data penelitian yang dikumpulkan diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang bermutu atau data yang kredibel, oleh karena itu peneliti melakukan pengabsahan dengan berbagai hal sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber yaitu Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber lain keabsahan data yang telah diperoleh sebelumnya.

2. Triangulasi Teknik yaitu Pengumpulan data yang diperoleh dari satu sumber dengan menggunakan bermacam-macam cara atau teknik tertentu untuk diuji keakuratan dan ketidakkuratannya.
3. Triangulasi Waktu yaitu Triangulasi waktu berkenan dengan waktu pengambilan data yang berbeda agar data yang diperoleh lebih akurat dan kredibel dari setiap hasil wawancara yang telah dilakukan pada informan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran dan Histori Lokasi Penelitian

1. Histori Wilayah

a. Kondisi Desa Lasiai Kabupaten Sinjai

Kondisi Desa Lasiai adalah terletak di sebelah selatan ibu kota kabupaten yang terhampar dengan dihiasi pesawahan dan perbukitan yang subur dan indah. Areal persawahan yang luas menjadikan sebagian besar masyarakat mempunyai pekerjaan utama sebagai petani. Kondisi geografis yang berbukit sehingga pengolahan sawah tergantung dari curah hujan yang turun. Demikian juga dengan kondisi perkebunan yang mempunyai jenis tanah merah yang bercampur tanah liat yang memerlukan perlakuan khusus bila musim kemarau tiba. Desa Lasiai terbagi kedalam 6 Dusun yakni Dusun Lasiai, Dusun Batu-batu, Dusun Korasa, Dusun Bonto Tengnga, Dusun Waetuo, dan Dusun Campaga terdiri dari 6 Rukun Warga (RW) dan 12 Rukun Tetangga (RT).

b. Sejarah Desa Lasiai Kabupaten Sinjai

Desa Lasiai terbentuk pada Tahun 1989 dengan dasar pemekaran dari Desa Sanjai yang ditandai dengan pelantikan Muh.Amin,T yang dilantik pada Tahun 1989 sebagai Kepala Desa Persiapan,yang membawahi 3 Dusun Yakni:

1. Dusun Lasiai
2. Dusun Batu-Batu
3. Dusun Korasa

Pada Tahun 1993 terbentuklah Kepala Desa Definitif yang mana terpilih sebagai Kepala Desa Lasiai adalah Muh.Arifin dengan Dasar Pemilihan Kepala Desa. pada waktu pemerintahannya membawahi 4 Dusun yakni:

1. Dusun Batu-Batu
2. Dusun Lasiai
3. Dusun Bonto Tengnga
4. Dusun Korasa

Desa Lasiai adalah Desa yang berada di wilayah Kecamatan Sinjai Timur yang membawahi 6 Kampung/Dusun yakni :

1. Dusun Lasiai
2. Dusun Batu-Batu
3. Dusun Bonto Tengnga
4. Dusun Korasa
5. Dusun Waetuo
6. Dusun Campaga.

Adapun Kepala Desa yang pernah memerintah Di Desa Lasiai :

1. Muh.Amin,T. Tahun 1989-1993
2. Muh.Arifin Tahun 1993-2000

3. Muh.Arifin,S.Sos Tahun 2000 – 2008
4. Anas Tahun 2008 -2014
5. Drs.Rusdi,M.Si Tahun 2014-Juli 2015
6. Ambo Tuo,SE. Tahun 2015-sekarang

Tepatnya Tanggal 13 Bulan Juli Tahun 2015 Drs. Rusdi, M.Si berakhir masa jabatannya sebagai pelaksana Tugas kemudian kini dijabat oleh kepala Desa Lasiai Ambo Tuo,SE. Sebagai Kepala Desa terpilih (Defenitif) sampai pada hari ini.

c. Letak Geografis Desa Lasiai Kabupaten Sinjai

Letak Geografis Desa Lasiai mempunyai luas wilayah 7,14 Km² dengan jumlah penduduk 2.075 orang yang terdiri dari laki-laki 1,026 orang dan perempuan 1.049 orang. Sedangkan jumlah Kepala Keluarga 571 KK dengan jumlah KK termasuk gakin sebanyak 150 KK. Adapun batas wilayah Desa Lasiai sebagai berikut:

- | | |
|-----------------|--------------------------------------|
| Sebelah Utara | : berbatasan dengan Desa Panaikang |
| Sebelah timur | : berbatasan dengan Desa Pasimarannu |
| Sebelah selatan | : berbatasan dengan Desa Biroro |
| Sebelah barat | : berbatasan dengan Desa Aska |

Dilihat dari topografi dan kontur tanah, Desa Lasiai secara umum berupa pesawahan dan perbukitan yang berada pada ketinggian antara 80 s/d 120 m diatas permukaan laut. Dengan suhu rata-rata 25 s/d 28⁰ celcius.

Orbitasi dan jarak tempuh Desa Lasiai ke ibu kota kecamatan 0,10 km, dengan waktu tempuh 15 menit dari ibu kota kabupaten 15 km dengan waktu tempuh 25 menit.

d. Kondisi Sosial Desa Lasiai Kabupaten Sinjai

Kehidupan masyarakat Desa Lasiai adalah agamis ini diperkuat dengan adanya Pondok Pesantren yang berdiri dan berkembang sejak puluhan tahun yang lalu. Interaksi sosial masyarakatnya sangat harmonis dan rukun, satu sama lain saling menghargai dan menghormati sehingga tercipta lingkungan yang kondusif, aman, tentram dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kegotongroyongan dalam membangun.

Keadaan Sosial Sarana pendidikan umum yang terdapat di Desa Patalassang meliputi:

- | | | |
|--------------------------|-----|------|
| a. Taman Kanak-kanak | : 1 | buah |
| b. PAUD/Play group | : 3 | buah |
| c. Sekolah Dasar (SD/MI) | : 2 | buah |
| d. SMP/MTs | : - | buah |
| e. SMA/SMK/MA | : - | buah |

Sarana Kesehatan yang ada di Desa Lasiai

- | | | |
|--------------|-----|------|
| a. Puskesmas | : - | buah |
| b. Poskesdes | : 1 | buah |
| c. Posyandu | : 5 | buah |

- d. Dokter Umum : - orang
- e. Bidan : 3 orang
- f. Dukun bayi terlatih : 3 orang

Sarana peribadatan yang ada di desa Patalassang sebanyak 8 buah masjid. Untuk tempat ibadah selain masjid tidak ada karena masyarakat di Desa Patalassang semuanya beragama Islam.

Untuk sarana olah raga terdapat :

- a. Lapangan sepak bola : 1 buah
- b. Lapangan volley : 2 buah
- c. Lapangan takrow : 3 buah
- d. Tennis meja : 2 buah

e. Keadaan Ekonomi Desa Lasiai Kabupaten Sinjai

Perekonomian di Desa Lasiai sebagian besar ditunjang dari sektor pertanian, perkebunan dan peternakan, ditambah dari sektor perdagangan, Industri rumah tangga, pertukangan dan jasa. Mata pencaharian penduduk Desa Patalassang terdiri dari:

- a. Petani : 1.700 Orang
- b. Buruh tani : 20 Orang
- c. Pedagang : 25 Orang
- d. PNS : 12 Orang
- e. TNI/Polri : - Orang
- f. Tukang : 25 Orang
- g. Guru : 25 Orang

- h. Supir/Angkutan : 20 Orang
 i. Buruh : 25 Orang
 j. Jasa persewaan : - Orang
 k. Swasta : 35 Orang

Sarana dan prasarana ekonomi

- a. Bank : buah
 b. KUD : buah
 c. Koprasi : buah
 d. Pasar : buah
 e. BUMDES : 1 buah
 f. Industri rumah tangga : 25 buah

f. Kondisi Pemerintahan Desa

Pembagian Desa Lasiai dalam pembagian wilayah dibagi menjadi 6 Dusun, 1 Dusun Belum Defenitif Sampai Sekarang, 6 RW dan 12 RT. Adapun jumlah penduduk berdasarkan dusun sebagai berikut:

Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun

No.	Dusun	Jumlah		Jumlah Penduduk		
		RT	RW	L	P	L + P
1.	Batu-batu	2	1			
2.	Lasiai	2	1			
3.	BontoTengng/ Campaga	4	2			
4.	Korasa	2	1			
5	Waetuo	2	1			
		12	6			

g. Tempat atau Icon Kabupaten Sinjai

1) Hutan Mangrove

Salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang masih memiliki hutan mangrove yang cukup luas adalah Kabupaten Sinjai. Pengelolaan hutan mangrove di daerah ini telah dilakukan oleh masyarakat secara swadaya, mengingat beberapa waktu yang lalu ketika mereka melaut ke berbagai daerah pada saat kembali mereka membawa bibit mangrove untuk selanjutnya di tanam ke pantai karena mereka menyakini bahwa tanaman mangrove memiliki fungsi yang banyak di antaranya dapat menahan angin kencang, ombak yang besar dan sebagainya. Selanjutnya wilayah di Kabupaten Sinjai yang memiliki hutan mangrove yang cukup luas adalah Desa Tongke-Tongke dan Kelurahan Samataring. Pada tahun 1995 Desa Tongke-Tongke dan Lingkungan Pangasa Kelurahan Samataring Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai telah melakukan penanaman kembali terhadap hutan mangrove dan sekarang di jadikan sebagai tempat wisata yang banyak di kunjungi masyarakat setempat maupun masyarakat di luar Sinjai.

2) Pulau Sembilan

Pulau Sembilan yang memiliki pulau kecil sembilan. Atas dasar itu makanya disebut dengan pulau Sembilan. Pulau yang terdiri dari Pulau Burungloe, Pulau Liang-liang, Pulau Kambuno, Pulau

Kodingareng, Pulau Batanglampe, Pulau Katingdoang, Pulau Kanalo 1, Pulau Kanalo 2, dan Pulau Larea-rea. Dari kesembilan pulau yang paling sering di kunjungi adalah pulau larea-rea. Larea-rea adalah sebuah pulau kecil yang di tengahnya ada bukit karang yang ditumbuhi pohon-pohon. Bukit tersebut dikelilingi hamaran pasir putih.

3) Taman Purbakala Batupake Gojeng

Tempat wisata yang paling dekat dari pusat kota Sinjai adalah Taman Purbakala Batupake Gojeng. Taman purbakala ini berada di atas bukit dengan ketinggian sekitar 125 meter dari permukaan laut. Taman yang luas dipenuhi dengan pohon yang rindang. Yang paling menarik dari taman ini adalah dari atas bukit terlihat jelas kepulauan Sembilan dan pulau-pulau kecil lainnya.

4) Kawasan Benteng Balangnipa

Sinjai banyak menyimpan cerita tentang zaman penjajahan di masa lampau. Sinjai punya destinasi wisata sejarah yang layak untuk dikunjungi yaitu Benteng Balangnipa. Benteng ini didirikan pada tahun 1557 oleh kerajaan Bulu-Bulu, kerajaan Tondong dan kerajaan Lamatti. 3 kerajaan ini disebut juga dengan kerajaan Tellulimpoe.

Benteng ini dahulu hanya terbuat dari batu gunung yang kemudian ditempel dengan lumpur dari sungai Tangka. Meski hanya terbuat dari bahan yang sederhana, namun benteng Balangnipa merupakan salah satu benteng terbesar yang ada di Sulawesi Selatan.

Selain dijadikan sebagai benteng pertahanan, juga difungsikan sebagai pusat-pusat persinggahan oleh petinggi-petinggi kerajaan Gowa.

2. Informan Penelitian

Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 6 orang, dimana dalam menentukan informan dilakukan dengan cara teknik (Purposive Sampling) yang dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yaitu masyarakat Desa Lasiai. Dalam penentuan informan, pertama-tama dipilih dua sampai tiga orang tetapi karena dengan tiga orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan data melengkapi data yang diberikan oleh tiga orang sebelumnya. Begitu seterusnya sehingga jumlah informan yang peneliti temukan sebanyak 6 orang.

Identitas informan yang dipilih didasarkan atas beberapa identifikasi seperti Nama, Umur, Agama, Jenis Kelamin, Alamat, Pendidikan terakhir, Jabatan atau status di Masyarakat.

a. Informan yang Berinisial “ CL “ (Laki-laki)

Informan yang berinisial CL berumur 56 tahun, beragama Islam dan berstatus sebagai tokoh masyarakat Desa Lasiai, pendidikan informan hanya sampai pada sekolah dasar, informan pernah menjabat sebagai kepala Dusun Korsa Desa Lasiai.

b. Informan yang Berinisial LW (Perempuan)

Informan yang Berinisial LW selain menjadi ibu rumah tangga ia juga sebagai guru mengaji di TKTPA Miftahul Jannah Dusun Korasa Desa Lasiai, pendidikan terakhir informan adalah sekolah menengah ke atas.

c. Informan yang Berinisial IW (Perempuan)

Informan yang Berinisial IW selain menjadi ibu rumah tangga ia juga sebagai guru PAUD Dusun Korasa Desa Lasiai dan juga menjabat sebagai Kepala Dusun Korasa Desa Lasiai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai pendidikan terakhir informan adalah S1 di Universitas Terbuka.

d. Informan yang Berinisial SI (Perempuan)

Informan yang Berinisial SI selain menjadi ibu rumah tangga ia juga sebagai guru di SMP Negeri 2 Panaikang dan sebagai anggota PKK Desa Lasiai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai pendidikan terakhir informan adalah S1 di YPUP.

e. Informan yang Berinisial AT (Laki-laki)

Informan yang Berinisial AT berumur 35 tahun, beragama Islam dan berstatus sebagai Kepala Desa Lasiai, pendidikan informan adalah S1 di STISIP (Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan)

e. Informan yang Berinisial HB (Laki-laki)

Informan yang Berinisial HB berumur 39 tahun, beragama Islam dan berstatus sebagai Sekertaris Desa Lasiai, pendidikan informan adalah S1 di STISIP (Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan).

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk Partisipasi Sosial Perempuan dalam Pembangunan Desa Lasiai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai

Partisipasi masyarakat sering dianggap bagian yang tidak terlepas dalam pemberdayaan masyarakat. Partisipasi banyak berkaitan dengan konsep partisipasi ini, mengutip Mikkelsen (2005 : 53) dalam bukunya Isbandi Rukuminto (2012: 227) melihat bahwa partisipasi telah menjadi bagian program pengembangan yang dilaksanakan oleh berbagai lembaga pemerintah dan lembaga nonpemerintah. Dengan melihat partisipasi sebagai kesatuan proses dalam pemberdayaan masyarakat, akan diketahui bahwa akar dari suatu perkembangan pemikiran dan pembangunan akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan dan kemauan masyarakat untuk ikut serta dan memberikan kontribusi dalam perencanaan pembangunan kedepannya.

Berbagai proses dan pengetahuan yang cukup dimiliki oleh masyarakat dengan teknologi yang semakin hari semakin canggih , yang mungkin semakin banyak permasalahan dan tantangan yang dihadapi. Setiap masyarakat telah mengembangkan metode adaptasi yang mampu mengelolah setiap permasalahan yang ada. Mereka telah berusaha dengan

segala upayanya untuk dapat hidup dengan nyaman di tempat tinggal mereka. Oleh karena itu partisipasi sosial masyarakat adalah keikutsertaan ataupun keterlibatan masyarakat dalam proses pengidentifikasian potensi yang ada di dalam masyarakat, pemilihan dan pengambilan solusi dalam penengangan suatu masalah, pelaksanaan upaya dalam mengatasi masalah, dan juga keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Kikutsertaan masyarakat dalam berbagai tahap perubahan ini akan membuat masyarakat menjadi lebih berdaya dan data semakin memiliki ketahanan dalam menghadapi perubahan.

Dalam rangkaian proses penelitian ini dimana salah satunya adalah kegiatan observasi lapangan dengan didasarkan pada pengamatan. Observasi di lapangan di lakukan di tempat penelitian yaitu di Kantor desa Lasiai banyak perempuan yang secara sadar ikut aktif dalam setiap perencanaan program pembangunan desa. Data hasil observasi lapangan sebagai berikut :

“ Masyarakat di Desa Lasiai memiliki hubungan kerja sama yang baik dengan aparat pemerintahan terlihat dengan kerja sama yang dibangun dengan masyarakat seperti setiap kegiatan yang dilakukan yaitu melibatkan masyarakat. “

Dari hasil pengamatan di lapangan dapat dikatakan bahwa bentuk partisipasi perempuan dalam pembangunan Desa Lasiai yaitu sangat terlihat dengan antusias masyarakat untuk menjadi bagian yang paling penting dalam pembangunan karena keberhasilan suatu pembangunan sangat tergantung pada kemampuan aparat pemerintah desa untuk membangun

kerja sama yang baik dengan masyarakatnya. Dalam hal ini perempuan menjadi bagian terpenting dalam pembangunan Desa karena perempuan di Desa Lasiai sudah menyadari bahwa sangat penting memberikan kontribusi dan partisipasi dalam pembangunan, oleh karena itu perempuan diikutsertakan dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Sehingga perempuan mampu membuktikan bahwa mereka bisa berpartisipasi dalam pembangunan Desa. Untuk mengetahui Bentuk partisipasi sosial perempuan dalam pembangunan Desa Lasiai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai ini yaitu ;

a. Partisipasi Perempuan dalam Perencanaan Pembangunan

Bentuk partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan di Desa Lasiai yaitu perempuan hadir dalam kegiatan rapat dan musyawarah yang dilakukan bersama aparat Desa dengan memberikan masukan dan informasi saat musyawarah tersebut. Oleh karena itu elemen masyarakat yang berhubungan dengan perencanaan pembangunan Desa. Selain itu juga berpartisipasi untuk memberikan tahukan kepada masyarakat sekitar untuk menumbuhkan sikap gotong royong dan menjadikan Desa Lasiai menjadi desa yang mampu bekerja sama dengan baik.

Kemampuan perempuan untuk ikut berpartisipasi dalam setiap perencanaan program pembangunan yaitu kemampuan perempuan untuk memberikan sumbangsih dan ide-ide pokok yang menjadi dasar acuan

dalam pelaksanaan program pembangunan. Menurut data observasi yang dilakukan, maka diperoleh suatu gambaran bahwa masyarakat desa lasiai khususnya kaum perempuan memiliki kemauan dan kemampuan untuk ikut secara aktif dalam setiap perencanaan pembangunan. Hal ini terlihat dari hasil observasi di lapangan sebagai berikut :

“ Partisipasi perempuan sangat patut untuk diberikan apresiasi karena dengan kesibukan perempuan mengurus rumah tapi masih mampu membagi waktu mereka untuk setiap satu minggu sekali melakukan diskusi atau musyawarah bersama para aparat pemerintahan untuk membahas mengenai program apa yang akan di laksanakan kedepannya.”

Dari hasil pengamatan tersebut menggambarkan bahwa perempuan mampu memposisikan dirinya dalam melakukan semua kegiatannya baik itu kegiatan di rumah maupun kegiatan rutin yang biasa di lakukan oleh para kader PKK dan juga perempuan mampu dijadikan panutan dan contoh dalam setiap perencanaan yang akan di laksanakan karena perempuan bisa membagi waktu mereka, kapan untuk keluarga dan pekerjaan. Dengan melihat keseriusan dan kemauan yang besar dari perempuan untuk ikut berpartisipasi dalam setiap perencanaan program pembangunan yang akan di laksanakan di desa Lasiai.

Dari hasil observasi lapangan di atas berkaitan dengan hasil wawancara yang di lakukan dengan tokoh masyarakat Seperti yang diungkapkan oleh Bapak yang berinisial “ CL ” bahwa menanggapi mengenai partisipasi sosial perempuan dalam setiap perencanaan program pembangunan sebagai berikut :

“ Desa Lasiai adalah Desa yang selalu mengutamakan gotong royong dan bahkan hanya kegiatan kecil-kecil saja, masyarakat akan ikut membantu. Hal ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat Lasiai. Setiap ingin melaksanakan program di Desa, Kepala Desa akan memberitahukan kepada masyarakatnya untuk rapat sebelum memutuskan apa yang menjadi keputusan bersama, sehingga masyarakat bisa memberikan masukan-masukan apa yang terbaik untuk Desa”. (Wawancara pada hari Jumat 06 Juli 2018)

Dari kutipan wawancara di atas sangat jelas bahwa perempuan memiliki peranan penting dalam setiap perencanaan program yang di laksanakan oleh pemerintah desa dengan memberikan kesempatan yang sama kepada perempuan untuk ikut membantu dan membangun kerja sama yang baik dengan para aparat desa Lasiai.

Selain itu diungkapkan oleh bapak yang berinisial “AT “ selaku kepala Desa Lasiai sebagai berikut ;

“ Masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi dan pendapat apabila ada suatu kegiatan atau program yang direncanakan, oleh karena itu dibutuhkan kerja sama yang baik dari masyarakat sehingga setiap masyarakat merasa bebas untuk berpendapat dan mengeluarkan ide-ide yang mampu membangun Desa Lasiai menjadi desa yang unggul dan berprestasi “. (Wawancara pada hari Jumat 06 Juli 2018)

Dari keterangan bapak yang berinisial “ AT “ maka disimpulkan bahwa setiap masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk mmeberikan kontribusi dan partisipasi mereka dalam setiap kegiatan atau program pembangunan desa kedepannya dengan mampu membangun kerja sama yang baik, oleh karena itu setiap masyarakat termasuk perempuan diharapkan mampu memberikan gagasan, ide dan pendapat mereka mengenai program yang membangun desa Lasiai kedepannya.

Untuk mendapat informasi mendalam terkait dengan aparat desa lasiai mengenai keikutsertaan perempuan dalam pembangunan desa, salah satu aparat desa yaitu bapak yang berinisial “ HB “ selaku Sekertaris Desa Lasiai yaitu sebagai berikut ;

“ Setiap rapat yang diadakan masyarakat ikut memberikan sumbangsi dan masukan ide atau pendapat mereka yang meminta untuk melakukan perbaikan, dalam rapat ini tidak ketinggalan partisipasi perempuan, dan banyak dari kaum perempuan yang mengambil bagian dalam setiap perencanaan program yang akan dilaksanakan”. (Wawancara pada hari Jumat 06 Juli 2018)

Berdasarkan hasil wawancara di atas menerangkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat terutama perempuan Desa Lasiai dalam perencanaan yaitu kehadiran perempuan dalam kegiatan musyawarah atau rapat dengan memberikan sumbangan pemikiran, memberikan sumbangan tenaga dalam kegiatan gotong royong dan mengenai rapat perencanaan program yang akan dilaksanakan.

Sumbangan pemikiran yang diberikan oleh masyarakat khususnya perempuan dalam perencanaan pembangunan Desa Lasiai, seperti yang diungkapkan oleh ibu yang berinisial “ LW “ selaku guru TKTPA sebagai berikut ;

“ Pada saat rapat yang membahas mengenai program-program apa saja yang akan dilaksanakan di Desa Lasiai, hal yang menarik adalah adanya program yang ingin menjadikan Desa Lasiai menjadi Kampung literasi dan generasi yang gemar membaca Al-Qur’an. Oleh karena itu saya selaku guru mengaji di Dusun Korasa Desa Lasiai sangat mendukung dengan program yang akan dilaksanakan kedepannya”. (Wawancara pada hari Senin 09 Juli 2018)

Dari jawaban narasumber, maka dijelaskan bahwa sumbangan pemikiran sangat di perlukan untuk membangun program yang akan di laksanakan karena terdapat ide-ide yang mampu dijadikan acuan untuk melaksanakan program-program desa yang berkelanjutan dengan terus menggali potensi dan kemampuan yang di miliki oleh masyarakat desa Lasiai.

Kemudian terkait dengan hal ini , kembali dilakukan wawancara dengan salah satu kader PKK yang berinisial “ SI “ berikut kutipan wawancaranya ;

“ Dalam rapat yang biasa dilaksanakan di Kantor Desa Lasiai , partisipasi masyarakat terlihat dengan banyaknya masukan-masukan ide untuk merencanakan berbagai program kedepannya, diantaranya program pemberdayaan perempuan seperti memberikan modal untuk membuka usaha kecil-kecil untuk ibu-ibu rumah tangga, pelatihan ibu-ibu supaya produktif dan kreatif “.

(Wawancara pada hari Senin 09 Juli 2018)

Berdasarkan hasil wawancara di atas menerangkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat khususnya perempuan dalam perencanaan pembangunan Desa Lasiai yaitu berupa kehadiran perempuan dalam pertemuan, memberikan informasi keadaan dan potensi yang di miliki oleh desa, selain itu juga memberikan sumbangan pemikiran dan masukan berupa ide-ide cemerlang dalam perencanaan program pembangunan desa.

b. Partisipasi Perempuan dalam Pelaksanaan Program Pembangunan

Upaya pemberdayaan perempuan dapat dilihat dari keberadaannya sebagai proses atau sebagai suatu proses. Pemberdayaan sebagai program,

di mana pemberdayaan dilihat dari tahapan-tahapan kegiatan guna mencapai suatu tujuan, yang biasanya sudah ditentukan jangka waktunya. Hogan (2000 : 20) dalam bukunya Isbandi Rukuminto (2012 : 212) menggambarkan proses pemberdayaan yang berkesinambungan sebagai siklus yang terdiri dari atas beberapa tahap yaitu menghadirkan kembali pengalaman yang memberdayakan dan masalah apa yang akan di selesaikan serta rencana-rencana aksi dalam pengimplementasian pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu pemberdayaan sebagai suatu program harus tetap direncanakan secara serius dan lebih memfokuskan pada upaya-upaya yang membuat masyarakat agar dapat lebih pandai, mampu mengembangkan komunikasi di antara mereka, sehingga pada akhirnya mereka saling berdiskusi secara konstruktif dalam mengatasi permasalahan yang ada.

Berangkat dari permasalahan mengenai pemberdayaan masyarakat yang harus terus dikembangkan dan ditingkatkan, berikut hasil pengamatan mengenai bentuk pemberdayaan masyarakat desa Lasiai.

“ Sebelumnya terkait dengan pemberdayaan masyarakat yang harus terus di tingkatkan adalah pemberdayaan perempuan dalam suatu komunitas atau perkumpulan seperti perkumpulan para kader PKK. Mereka memiliki peran penting sebagai pelaku perubahan atau fasilitator untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat apabila ada program yang hendak di laksanakan.”

Berangkat dari pemaparan diatas, maka hal yang bisa disimpulkan terkait dengan pemberdayaan perempuan dalam suatu komunitas, peran yang harus di lakukan sebagai pelaku perubahan dan fasilitator, oleh

karena itu fasilitator berfungsi untuk membuat kelompok menjadi lebih pandai dan paham atas permasalahan yang terjadi, dengan demikian pemberdayaan harus memfokuskan pada pengembangan komunikasi antar para kader agar terjalin komunikasi yang baik sehingga dapat saling membantu untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi.

Pemberdayaan masyarakat sebagai program dan proses yang berkelanjutan sebenarnya merupakan pemikiran yang juga terkait dengan posisi perempuan sebagai agen dalam pemberdayaan perempuan.

1) Program Cinta Al-qur'an

Pada program cinta Al-qur'an di sini perempuan memiliki peranan penting karena kebanyakan dari guru mengaji di TKTPA adalah perempuan. Dan perempuan di ikutsertakan dalam setiap program pembangunan Desa, misalnya perempuan ikut berpartisipasi dalam perencanaan dan juga pelaksanaan dalam pembangunan. Terlihat dengan partisipasi perempuan dalam perencanaan program Desa Lasiai yang ingin menjadikan desa sebagai kampung pencinta Al-qu'an dan literasi.

Program ini dilaksanakan dengan baik oleh sekelompok perempuan di Desa Lasiai, Salah satu penggerak dalam pelaksanaan program desa siaga aktif ini adalah dari ibu PKK dan para kadernya. cinta Al-qu'an adalah seorang ibu rumah tangga yang berinisial " LI " selaku guru TKTPA Miftahul jannah menuturkan bahwa :

“ Salah satu program yang dianjurkan pemerintah Desa sangat bagus untuk anak-anak khususnya di Desa lasiai karena banyak sekali anak-anak yang memang sangat membutuhkan tempat untuk belajar membaca Al-qur’an sehingga anak-anak di sini mampu ikut berpartisipasi dalam setiap lomba yang biasa di adakan oleh Desa yang bertujuan untuk membuat anak-anak semakin termotivasi untuk terus belajar Al-qu’an “. (Wawancara pada hari Selasa 10 Juli 2018)

Dari jawaban ibu yang berinisial “ LI “ selaku guru TKTPA dapat disimpulkan bahwa program yang dicanangkan pemerintah desa untuk membangun desa yang cinta Al-qur’an adalah salah satu program yang bisa membangun desa yang berkemajuan karena anak-anak yang sebagai penerus pembangunan di tanamkan dalam diri mereka nilai-nilai keagamaan yang baik dengan memberikan pemahaman kepada mereka tentang pentingnya belajar dan mengajarkan Al-qur’an.

Hal ini senada yang disampaikan oleh bapak yang berinisial “AT “ selaku Kepala Desa Lasiai, sebagai berikut :

“ Banyaknya anak-anak di Desa Lasiai yang memiliki potensi untuk menjadi seorang penghafal Al-qur’an. Oleh karena itu di butuhkan seorang guru atau pengajar yang bisa membantu anak-anak untuk terus belajar Al-qur’an, karena saya ingin menjadikan Desa Lasiai menjadi kampung pencinta Al-qur’an. Biasanya sering di laksanakan lomba untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dan sekaligus mengevaluasi sampai di mana anak-anak memahami apa yang sudah di ajarkan kepada mereka. Oleh karena itu suatu kesyukuran bagi saya karena memiliki warga yang bisa bekerja sama dengan baik, khususnya perempuan terlihat dari setiap program yang dilaksanakan banyak dari ibu-ibu ikut berpartisipasi seperti dalam hal kesehatan perempuan juga banyak memberi kontribusi terhadap masyarakat Desa Lasiai, dengan kerja sama antara ibu-ibu PKK dengan bidan Desa saling membantu mengontrol masyarakat untuk pemeriksaan kesehatan setiap bulannya“. (Wawancara pada hari Selasa 10 Juli 2018)

Dari hasil wawancara di atas menerangkan bahwa anak-anak memiliki potensi untuk menjadi penghafal Al-qur'an apabila ada yang mampu mengajarkan kepada mereka. Oleh karena itu dicanangkan program cinta Al-qur'an Desa Lasiai yang di pelopori oleh para kader PKK untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya belajardan mengajarkan Al-qur'an.

Di tambahkan lagi oleh ibu yang berinisial “ IW “ selaku Kepala Dusun Desa Lasiai sebagai berikut :

“ Partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan perempuan sangat terlihat dengan program yang dicanangkan Desa untuk terus belajar dan mencintai Al-qur'an sehingga peran perempuan terlihat dengan perempuan ikut berpartisipasi mengajar anak-anak untuk mengaji dan menghafal sehingga kalau lomba bisa di ikutkan dan juga ibu PKK yang membantu di Posyandu apabila ada masyarakat yang ingin memeriksa kesehatan mereka, yang biasa di adakan setiap tanggal 29 setiap bulannya “. (Wawancara pada hari Selasa 10 Juli 2018)

Dari hasil wawancara tersebut, maka sangat jelas bahwa partisipasi dalam pelaksanaan program pembangunan, perempuan sangat terlihat antusias dan memiliki kemauan besar untuk mengajarkan Al-qur'an kepada anak-anak di Desa Lasiai, dan perempuan mampu memperlihatkan potensi-potensi mereka untuk terus memberikan kontribusi dan partisipasi dalam setiap pelaksanaan program pembangunan kedepannya. Dengan demikian posisi perempuan juga sangat di perhitungkan dalam pembangunan Desa Lasiai.

2) Program Desa Siaga Aktif

Sebelum terbentuknya forum desa siaga aktif ini. Pembina desa siaga dan Puskesmas melakukan sosialisasi dan pelatihan desa siaga kepada para masyarakat dengan mengundang Aparat Desa, Tokoh Agama, Tokoh masyarakat, Kader Posyandu, dan PKK. Forum Desa Siaga mulai di bentuk pada hari jumat tanggal 06 juli 2018 Pukul 10. 00 WITA di ruang pertemuan Kantor Desa Lasiai.

Hasil musyawarah masyarakat desa (MMD) terhadap terbentuknya desa siaga yaitu:

Penasehat : Tamzil Binawan, AP.M.Si

Pembina :

1. Ambo Tuo (Kepala Desa)
2. Bahtiar Abdullah, S.Sos,M.Kes (Kepala Puskesmas)
3. Muh. Yunus (BPD)

Ketua : Sinar, S.Pd

Wakil Ketua : Syamsiah, S.Pd

Sekretaris : Indolana, S.Pd

Bendahara : Rosiani

1. Pendamping Peduli Lingkungan dan Kadarsi

Pendamping :

1. Rahmatullah Arif, Amd. KL
2. Sukarni .SKM

Ketua : A. Bachtiar . S.Pd

Wakil Ketua : Ambo Sakka

Anggota

1. Risnawati S. Sos
2. Rafika Ayu Lestari
3. Julmiati
4. Sulaeha

2. Kelompok Peduli Penyakit Menular dan KLB

Pedamping :

1. Hj. Nurlaelah S. Kep. Ns
2. Asmah Syam. S.Kep
3. Musdalifah A.md. Kep
4. Darmawati . AMK

Ketua : Bustam (Kepala Dusun Batu-Batu)

Wakil Ketua : Naila. Amd.Keb

Anggota :

1. Hernawati. S.Sos
2. Risnawati. S.Pdi
3. Nengsih
4. Ati H

3. Kelompok Kesehatan Ibu dan Anak

Pendamping :

1. Arniati AR. S.ST
2. Erni Haerani. Amd. Keb
3. Jumiati Amd. Keb
4. Irwan Achmad. S.Ip

Ketua : Indo Mariani Amd. Keb

Wakil Ketua :Nurmalasari. Amd.Keb

Anggota :

1. Jumarni
2. Nurlia
3. Darmawati Arsan
4. Nurbaya

4. Kelompok Peduli Pendidikan dan Sanitasi

Pendamping :

1. Nurlinda Sudirman, SKM
2. Herlina, SKM

Ketua : Hj. Nuraeda, S.Pd

Wakil Ketua : Hartatiah, S.Pd.i

Anggota :

1. Riska, S.Pd
2. Darmawati, S.Pd
3. Sarifah , S.Ag
4. Nurtawati ,S.Pd

Adapun 4 Kelompok Peduli dalam perencanaan desa siaga aktif desa lasiai kecamatan sinjai timur :

1. Kelompok Peduli : Lingkungan dan Kadarsi
2. Kelompok Peduli : Penyakit Menular dan KLB
3. Kelompok Peduli : Kesehatan Ibu dan Anak
4. Kelompok Peduli : Pendidikan dan Sanitasi

Rencana Kerja Masyarakat (RKM) yaitu sebagai berikut :

1. Kelompok Peduli Lingkungan dan Kadarsi
 - a. Gerakan masyarakat membuat pagar

- b. Hatinya PKK
 - c. Mengaktifkan Posyandu
2. Kelompok Peduli Penyakit Menular dan KLB
 - a. Kunjungan Rumah
 - b. Memantau dan Melaporkan Kejadian Penyakit
 3. Kelompok Peduli Pendidikan dan Sanitasi
 - a. Gerakan cuci tangan pakai sabun sebelum makan
 - b. Gerakan bersih pantai
 4. Kelompok Peduli Kesehatan Ibu dan Anak

Jumlah Posyandu dan Kader

No	Nama Posyandu	Alamat	Jumlah Kader
1	Bonto Tengnga	Bonto Tengnga	5
2	Batu-Batu	Batu-Batu	5
3	Senti	Senti	5
4	Lasiai	Lasiai	5
5	Korasa	Korasa	5

Jumlah Tenaga Kesehatan di Puskesmas Desa

No	Nama	Jabatan	Jumlah
1	Idris. S.Kep. M.Kep	Perawat	1
2	Khaerulummi. S.Keb	Bidan	1
3	Indo Mariani. S.Keb	Bidan	1
4	Nurmalasari. S.Keb	Bidan	1

5	Jumriani. S.Keb	Bidan	1
---	-----------------	-------	---

Jumlah Penduduk Desa Lasiai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai

No	Uraian	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Jumlah Penduduk	1042	1074	2116
2	Penduduk Miskin	70	30	110
3	Rumah Tangga Miskin (RTM)	70	30	110

Jumlah Kepala Keluarga

No	Uraian	Jumlah KK
1	Jumlah KK	516
2	Jumlah KK Miskin	110

Berdasarkan Struktur pengurusan program Desa Siaga Aktif dan program perencanaan yang akan di laksanakan pada program pelaksanaannya, berikut hasil pengamatan mengenai partisipasi sosial perempuan dalam pelaksanaan pembangunan yaitu :

“ Perempuan atau para kader PKK memiliki tugas dan peran untuk menjalankan berbagai program yang sudah direncanakan dalam program desa Siaga Aktif, yang memiliki program 4 peduli yaitu program peduli lingkungan dan kadarsi, peduli penyakit menular dan KLB, peduli pendidikan dan sanitasi dan peduli kesehatan ibu dan anak. “

Berangkat dari pemaparan diatas, maka bisa disimpulkan terkait partisipasi sosial perempuan dalam pelaksanaan pembangunan yaitu perempuan dalam program ini memiliki peran sebagai fasilitator kepada

masyarakat desa Lasiai untuk melakukan perubahan yang lebih baik dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat desa untuk terus memperhatikan permasalahan-permasalahan yang terjadi, oleh karena itu para kader PKK memiliki tugas untuk memberikan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat dengan bekerja sama dengan aparat kesehatan desa seperti para kader PKK dan petugas kesehatan desa menghimbau kepada masyarakat untuk peduli kesehatan dan pendidikan anak mereka. Sesuai dengan program desa siaga aktif yang terdiri atas 4 peduli yaitu program peduli lingkungan dan kadarsi, peduli penyakit menular dan KLB, peduli pendidikan dan sanitasi dan peduli kesehatan ibu dan anak.

Berangkat dari hasil observasi, untuk itu dilakukan wawancara untuk mendapatkan hasil di lapangan, maka dengan ini dilakukan wawancara dengan bapak kepala desa lasiai yang berinisial “ AT “ selaku Pembina dalam terbentuknya forum desa siaga.

Berikut ini bentuk kutipan wawancara bapak yang berinisial AT “

“ Dengan terbentuknya forum desa siaga ini diharapkan semua pengurus forum desa siaga dan para kadernya mampu memberikan partisipasi terhadap setiap program yang sudah di rencanakan agar bukan hanya sekedar program saja tetapi mampu memberikan bukti nyata terhadap masyarakat khususnya masyarakat desa lasiai. Dan program yang memberikan kontribusi besar mengenai kepedulian masyarakat terhadap kesehatan “. (Wawancara pada hari Kamis 12 Juli 2018).

Dari jawaban bapak yang berinisial “ AT “ maka disimpulkan bahwa perempuan memiliki peranan penting dalam memberikan

partisipasi terhadap pelaksanaan program desa siaga aktif di desa Lasiai. Dengan adanya program desa siaga aktif mampu membangun kerja sama yang baik dengan pemerintah desa selaku Pembina dari program ini. Program ini tidak sekedar program saja tetapi mampu memberikan bukti nyata terhadap masyarakat Desa Lasiai untuk melihat kinerja para kader PKK dalam memberikan bantuan mengenai penyuluhan kesehatan kepada masyarakat.

Untuk mendapatkan informasi lebih jauh terkait hal ini, amka dilakukan lagi wawancara dengan ibu yang berinisial SI, selaku kepala Dusun Korasa Desa lasiai.

Berikut hasil kutipan wawancara dengan ibu yang berinisial “ SI “ selaku anggota PKK dan sekaligus sebagai ketua forum desa siaga aktif sebagai berikut :

“ Forum desa siaga aktif ini sebagai wadah untuk ibu PKK dan juga para kader untuk memberikan partisipasi mereka terhadap salah satu pelaksanaan program pembangunan yang di canangkan pemerintah desa lasiai yang bekerja sama langsung dengan ibu-ibu PKK kabupaten sinjai dan juga perwakilan dari setiap petugas kesehatan, agar mampu melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan “. (Wawancara pada hari Kamis 12 Juli 2018)

Pernyataan di atas kemudian diperkuat oleh bapak yang berinisial “ AS “ selaku tim penilai dalam bidang promosi dan pemberdayaan sebagai berikut:

“ Pada hari kamis tanggal 12 Juli 2018 yang bertempat di desa lasiai, kami melakukan penyuluhan dan penilaian terhadap kelengkapan data dan pelaksanaan program desa siaga aktif.

Dalam penyuluhan ini juga di lakukan pembinaan kepada ibu-ibu PKK dan para kadernya agar mampu memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan masyarakat. Salah satu contohnya adalah dengan menjalankan beberapa program 5 kelompok peduli terhadap masyarakat yaitu kelompok peduli lingkungan dan kadarsi, penyakit menular dan KLB, pendidikan dan sanitasi, Kelompok kegawat daruratan dan bencana, serta kelompok kesehatan ibu dan anak “. (Wawancara pada hari Kamis 12 Juli 2018).

Berdasarkan jawaban dari ibu yang berinisial SI dan bapak yang berinisial AS, maka dapat di simpulkan bahwa dengan di bentuknya forum desa siaga aktif dalam pembangunan desa adalah sebagai bentuk kepedulian masyarakat desa lasiai terhadap permasalahan dan pendeteksian seak dini terhadap permasalahan lingkungan yang berdampak pada pendeteksian bencana alam secara mandiri. Dengan adanya desa siaga aktif ini, diharapkan masyarakat mampu berpartisipasi secara bersama-sama untuk membangun desa.

c. Partisipasi Perempuan dalam Pengawasan Program Pembangunan Desa Lasiai

Pemberdayaan masyarakat sebagai suatu proses dalam suatu kegiatan atau program yang berkesinambungan, sepanjang suatu komunitas atau suatu desa ingin melakukan suatu perubahan dan perbaikan dan tidak hanya berpaku pada suatu program saja. Oleh karena itu dalam suatu pemerintah desa dan masyarakatnya harus bekerja sama dengan baik. Salah satu bentuk kerja sama pemerintah desa dengan masyarakatnya adalah dengan melibatkan masyarakat dalam setiap program pembangunan yang akan di laksanakan.

Keberhasilan setiap program dalam pembangunan adalah salah satu tujuan dari perencanaan program desa dengan baik. Oleh karena itu masyarakat dalam hal ini perempuan tidak hanya berperan dalam perencanaan program pembangunan tetapi yang paling penting juga adalah keterlibatan perempuan dalam pengawasan atau evaluasi program pembangunan agar perempuan mampu melihat apa yang menjadi kekurangan dari program yang sudah dilaksanakan dan apa yang sudah berhasil di capai. Sehingga perempuan tidak di anggap sebagai penikmat dari hasil pembangunan tetapi sebagai salah satu penggerak pembangunan dengan pendekatan pemberdayaan perempuan.

Pendekatan pemberdayaan perempuan yaitu salah satu cara agar perempuan paham tujuan pembangunan. Bagi perempuan keberhasilan pembangunan adalah dalam hal ini kemandirian dan kekuatan internal, dan sedikit banyak lebih menekankan pada pembuatan undang-undang yang berkaitan dengan kesamaan antara laki-laki. Dengan pendekatan pemberdayaan perempuan mampu meningkatkan kemampuan organisasi perempuan yang mengarah pada mobilitas politik, peningkatan kesadaran pendidikan, sehingga mampu mencapai perubahan sosial yang berkelanjutan.

Perempuan sudah mengambil peran dalam pemerintahan seperti halnya perempuan di beri kepercayaan untuk memimpin masyarakatnya, hal ini di dukung dengan kemampuan dan kemauan perempuan dalam memberikan partisipasi terhadap pembangunan desa.

Seperti yang diutarakan oleh bapak yang berinisial “ AT “ selaku Kepala Desa Lasiai sebagai berikut :

“ Salah satu keberhasilan suatu program yang akan di laksanakan adalah apabila setiap masyarakat mampu menjaga kerja sama mereka, dengan terus menjalin komunikasi. Saya selaku kepala Desa Lasiai sangat bersyukur atas kerja sama yang baik dari para masyarakat termasuk perempuan yang selalu memperlihatkan partisipasi mereka dalam melaksanakan setiap program pembangunan dan juga partisipasi dari setiap kepala dusun desa lasiai yang terus membangun kerja sama agar setiap program yang akan di laksanakan bisa di capai dengan baik “.

(Wawancara pada hari Senin 16 Juli 2018)

Dari jawaban bapak yang berinisial AT maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu program dan dilaksanakannya program tersebut membutuhkan kerja sama yang baik dengan menjaga komunikasi. Oleh karena itu sudah tugas dari pemerintah desa untuk merangkul semua masyarakat untuk bisa berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan di laksanakan, dengan kerja sama yang baik setiap program akan di laksanakan dengan baik.

Hal senada di sampaikan oleh ibu yang berinisial “ IW “ selaku kepala dusun desa lasiai.

Berikut kutipan wawancara dengan ibu yang berinisial IW

“ Yang memotivasi saya untuk ikut berpartisipasi dalam setiap program yang di rencanakan dalam pembangunan di Desa Lasiai, salah satunya adalah kemampuan kepala Desa Lasiai untuk merangkul semua masyarakat untuk terus bekerja sama dalam menjalankan setiap program pembangunan. Hal ini juga membuat saya untuk terus memberikan partisipasi yang membangun untuk Desa Lasiai seperti ikut membantu ibu PKK dalam menjalankan setiap program yang di rencanakan “.(Wawancara pada hari Senin 16 Juli 2018).

Kemudian ditambahkan pernyataan dari bapak yang berinisial “ AT

“ selaku kepala Desa Lasiai yaitu sebagai berikut :

“ Bulan ini kita akan mengikuti lomba Desa Siaga yang akan diikuti beberapa desa di Kabupaten Sinjai dan Dusun Lasiai menjadi perwakilan untuk lomba desa siaga yang akan dilaksanakan pada tanggal 12 bulan Juni 2018. Hal ini menjadi ajang perlombaan sekaligus wadah untuk Desa Lasiai terus menciptakan kerja sama dan untuk Desa yang lebih maju “. (Wawancara pada hari Senin 16 Juli 2018)

Ditambahkan oleh bapak yang berinisial “ HI “ selaku Sekertaris

Desa Lasiai adalah sebagai berikut:

“ Saya sangat mengapresiasi semangat dan kerja sama ibu-ibu PKK desa lasiai karena mampu menjalin komunikasi dengan baik antara anggota PKK dan aparat desa. Semoga dengan lomba Desa Siaga ini mampu menjadikan Desa Lasiai menjadi desa yang terus bersiap siaga bukan hanya apabila ada lomba saja tapi juga di luar lomba “. (Wawancara pada hari Senin 16 Juli 2018)

Seperti yang diutarakan oleh ibu yang berinisial “ SI “ selaku

anggota PKK Desa Lasiai sebagai berikut :

“ Dengan adanya lomba Desa Siaga, mampu membuktikan bahwa ibu-ibu PKK bisa membangun kerja sama yang baik dengan aparat desa, bukan hanya menjalin komunikasi saja dengan ibu-ibu PKK tetapi terlebih dahulu berdiskusi kepada aparat desa, dalam hal ini adalah kepala desa. Perempuan atau ibu-ibu PKK di sini dilibatkan langsung dalam lomba desa siaga. Hal ini menjadi acuan bahwa kepala desa lasiai sangat memberikan kesempatan kepada kaum perempuan untuk ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan Desa “.

(Wawancara pada hari Senin 16 Juli 2018)

Diperkuat oleh pernyataan bapak yang berinisial “ AT “ selaku

kepala desa lasiai adalah sebagai berikut :

“ Sudah banyak kegiatan desa yang melibatkan partisipasi perempuan termasuk mudes, selalu memberi kesempatan

perempuan untuk memberikan ide dan pemikiran mereka mengenai program apa yang baik untuk pembangunan desa kedepannya. Dan baru-baru ini dalam pemilihan calon Bupati dan wakil Bupati Sinjai, tim pengawas TPS banyak di rekrut dari kaum perempuan. Hal ini jelas sekali bahwa kami tidak membatasi perempuan dalam setiap perencanaan desa. Tergantung dari mereka ingin berpartisipasi atau tidak, akan tetapi sangat bagus kalau mereka memiliki kesadaran sendiri untuk memberikan partisipasi mereka “. (Wawancara pada hari Senin 16 Juli 2018)

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi perempuan dalam setiap program pembangunan termasuk dalam hal pengawasan setiap program pembangunan melibatkan peran dan partisipasi perempuan. Oleh karena itu menjadikan perempuan atau ibu-ibu PKK memiliki tanggung jawab untuk ikut serta dalam setiap pengawasan program pembangunan desa. Karena keberhasilan suatu program pembangunan sangat bergantung dari kerja sama yang baik antara pemerintah desa dengan masyarakat. Dengan demikian tugas utama dari kepala desa adalah bukan hanya mengurus program perencanaan pembangunan tetapi lebih dahulu mampu merangkul masyarakatnya memiliki kemauan untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa.

2. Dampak Partisipasi Sosial Perempuan dalam Pembangunan Desa Lasi Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai

a. Dampak Positif Partisipasi Sosial Perempuan dalam Pembangunan Desa

1) Pemikiran Perempuan Terbuka

Perempuan sudah menyadari bahwa kebebasan dan persamaan berakar pada rasionalitas, dan perempuan adalah makhluk rasional juga, maka mereka akan menuntut hak yang sama agar mereka mampu

bersaing seperti kaum laki-laki. Kaum perempuan harus dididik agar mampu bersaing dalam gelanggang merebut kesempatan yang sama dengan laki-laki. Oleh karena pendidikan dan pengalaman yang di miliki oleh kaum perempuan mampu mengatasi keterbelakangan perempuan.

Perempuan harus berpartisipasi langsung dalam pembangunan, dan mampu memberikan ide-ide atau pemikiran cemerlang mereka dalam mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi. Sehingga perempuan menjadi salah satu pelopor pembangunan dan tidak hanya sebagai objek pembangunan. Sudah banyak perempuan membuktikan dengan adanya pendidikan dan pengetahuan yang baik, maka perempuan diberikan kesempatan yang sama untuk ikut berpartisipasi dalam setiap pembangunan yang akan di laksanakan.

Berangkat dari masalah partisipasi perempuan dalam pembangunan desa, berikut ini hasil pengamatan mengenai dampak terhadap terbukanya pola pikir masyarakat khususnya perempuan.

“ Dengan adanya kesadaran pada diri perempuan untuk ikut berpartisipasi dalam setiap program pembangunan desa membuktikan bahwa perempuan tidak lagi mempedulikan masyarakat yang memiliki pola pikir yang tradisional yang menganggap perempuan tidak mampu berpartisipasi pada ranah publik.”

Berangkat dari pemaparan diatas, maka hal yang bisa disimpulkan adalah perempuan mampu berpartisipasi dalam setiap program pembanguna desa banyak dipengaruhi oleh pola pikir perempuan terbuka, hal ini karena adanya pendidikan seorang perempuan, pengalaman serta

kemauan dari perempuan untuk ikut secara sukarela dan aktif dalam setiap program pembangunan. Oleh karena itu dibutuhkan pemberdayaan dan pelatihan yang serius untuk perempuan karena dengan keinginan yang besar dari perempuan mampu membangun desa yang lebih baik kedepannya.

Berangkat dari hasil observasi, untuk itu dilakukan wawancara untuk mendapatkan hasil di lapangan, maka dengan ini dilakukan wawancara dengan bapak yang berinisial AT mengenai dampak dari partisipasi perempuan dalam pembangunan desa.

Berikut kutipan wawancara dengan bapak yang berinisial “ AT “ selaku kepala desa lasiai sebagai berikut :

“ Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya kemampuan pengetahuan dan pengalaman pada diri seseorang maka akan diberi kesempatan kerja yang baik pula untuk mereka. Seperti halnya perempuan. Dengan kemauan dan pengetahuan yang mereka miliki, akan membuat mereka bisa ikut berpartisipasi dalam perencanaan sampai pada tahap pengawasan program pembangunan desa “.

(Wawancara pada hari Selasa 17 Juli 2018)

Dari jawaban bapak yang berinisial AT maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dalam hal ini apabila perempuan yang ingin berpartisipasi dalam setiap program pembangunan maka dibutuhkan dasar setidaknya kemampuan perempuan untuk membangun komunikasi antar masyarakat.

Untuk mendapatkan informasi lebih jauh terkait hal ini, dilakukan lagi wawancara dengan ibu yang berinisial “ IW “ selaku ibu kepala dusun korasa desa lasiai

Berikut kutipan wawancara dengan ibu yang berinisial “ IW “ selaku ibu kepala dusun korasa desa lasiai sebagai berikut :

“ Saya sebagai kepala dusun perempuan di desa lasiai, sangat bersyukur karena bisa di libatkan dalam setiap perencanaan program desa. Dengan kesadaran penuh bahwa kemauan dan tekad saja tidak cukup untuk ikut memberi kontribusi atau partisipasi kita akan tetapi di butuhkan pengetahuan dan pendidikan yang cukup untuk ikut berpartisipasi. Dan sekarang dalam pemilihan kepala dusun tidak hanya di lihat dari kemampuan menaungi masyarakat tetapi di lihat juga tingkat pendidikan yang sudah di tempuh “. (Wawancara pada hari Selasa 17 Juli 2018)

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa pemikiran harus terbuka dan tidak boleh berpikir pada budaya masyarakat yang dulu masih terbelang tradisional yaitu kebanyakan dari masyarakat beranggapan bahwa perempuan tidak mampu berpartisipasi dalam ruang lingkup public, tetapi dengan adanya kemauan dan kemampuan yang di miliki perempuan, mereka di berikan kesempatan yang sama untuk ikut berpartisipasi dalam setiap perencanaan program pembangunan dan juga dilibatkan dalam pengawasan pembangunan.

2) Perekonomian

Tujuan dari pembangunan ekonomi memprioritaskan pada program-program yang dirancang untuk meningkatkan produksi barang dan jasa, serta berbagai sumber daya yang dapat menunjang serta

memberikan sumbangan pada pembangunan ekonomi. Tujuan dari tipe layanan sosial yang searah dengan pembangunan ekonomi secara langsung memberikan sumbangan terhadap peningkatan ekonomi dengan meningkatkan produktivitas individu, kelompok ataupun masyarakat. Seperti kesejahteraan sosial yang ditujukan langsung kepada kelompok (Komunitas) yang bertujuan mengembangkan program pengembangan modal usaha dan berbagai macam modal pemberian bantuan keuangan untuk suatu komunitas.

Partisipasi perempuan memberikan dampak terhadap desa dan pelaku partisipasi sendiri, Karena dengan berpartisipasi perempuan dalam pembangunan desa maka mampu meningkatkan produktivitas mereka dalam setiap perencanaan. Dan juga perempuan memiliki pekerjaan tambahan yang tidak hanya sibuk dengan pekerjaan di rumah tetapi mampu bekerja sebagai aparat desa yang secara langsung memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian mereka.

Sesuai dengan pernyataan ibu yang berinisial “ LI “ selaku guru TKTPA adalah sebagai berikut :

“ Dengan adanya kesibukan selain dari pekerjaan rumah, setiap 3 kali dalam satu minggu setiap sorenya. Memberikan kesibukan tersendiri buat saya. Hal ini saya anggap sebagai cara saya berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang di canangkan pemerintah untuk menjadikan desa sebagai kampung literasi dan cinta Al-qu’an “. (Wawancara pada hari Selasa 17 Juli 2018)

Diperkuat oleh pernyataan ibu yang berinisial “ IW “ selaku ibu kepala dusun korasa desa lasiai sebagai berikut :

“ Diberikannya kesempatan kerja yang sama, perempuan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi langsung dalam pembangunan desa. Dan saya sebagai seorang aparat desa memiliki tanggung jawab untuk menjalankan tugas sebagaimana mestinya, hal ini juga sejalan dengan tugas yang di berikan. Secara langsung dengan ikutnya berpartisipasi dalam menjalankan pekerjaan ini memengaruhi perekonomian “. (Wawancara pada hari Selasa 17 Juli 2018)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembangunan juga sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakatnya. Apabila perencanaan program berjalan dengan baik dan partisipasi setiap anggotanya juga terealisasi dengan baik, maka berdampak terhadap masyarakatnya. Dengan beberapa program perencanaan desa mulai dari meningkatkan kreativitas serta pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan mampu meningkatkan perekonomian masyarakatnya.

3) Kepemimpinan Perempuan

Perbedaan pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan banyak mengakibatkan termanifestasi dalam posisi kedudukan kaum perempuan dengan laki-laki. Kedudukan ini berkaitan dengan politik terutama menyangkut dalam pengambilan keputusan dan penegendalian kekuasaan. Meskipun jumlahnya 50 % dari penduduk bumi, namun posisi kaum perempuan di tentukan dan dipimpin oleh kaum laki-laki. Banyak sekali kasus dalam birokrasi baik dalam birokrasi pemerintahan, tafsir keagamaan dan tradisi, kedudukan perempuan di letakkan dalam posisi yang lebih rendah dari kaum laki-laki. Tetapi seiring berjalannya waktu pemikiran masyarakat mulai terbuka dengan kedudukan perempuan,

mereka tidak lagi membatasi perempuan untuk memberikan kontribusi dan partisipasi perempuan dalam segala bidang, baik dalam pemerintahan, kesehatan, dan keagamaan untuk mencapai tujuan kesetaraan, pembangunan, dan perdamaian. Hal ini sangat penting karena tidak hanya untuk pemberdayaan tapi juga bagi kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Dengan terbukanya kesempatan yang lebih besar bagi kaum perempuan untuk menjadi calon anggota legislatif akan menjadikan perempuan semakin mudah memperjuangkan hak-haknya yang selama ini menjadi pihak-pihak yang terpinggirkan.

Berangkat dari masalah kepemimpinan perempuan di desa Lasiai, berikut hasil pengamatan mengenai pemberdayaan dan kemampuan kepemimpinan perempuan.

“ Banyak perempuan memberikan bukti bahwa perempuan mampu membangun dan memimpin, hal ini banyak dipengaruhi oleh pengalaman organisasi dan kemampuan perempuan. Seperti halnya di dusun Korasa desa Lasiai dipimpin oleh perempuan. “

Berangkat dari pengamatan diatas, maka hal yang bisa disimpulkan terkait dengan kepemimpinan perempuan memperlihatkan keberhasilan mereka dalam memimpin dan menjadikan posisi perempuan tidak lagi dipermasalahkan. Kemampuan perempuan memimpin juga dipengaruhi oleh kemauan dan keinginan perempuan sendiri untuk ikut secara aktif berpartisipasi dalam setiap program pembangunan, Dengan ini perempuan tidak hanya sibuk dalam ranah domestik tetapi perempuan mampu bersaing dalam ranah publik. Perempuan harus menanamkan pada dirinya nilai-nilai kepemimpinan. Sehingga perempuan bisa ikut berpartisipasi

dalam pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana, maupun monitoring dan evaluasi setiap program yang di laksanakan. Banyak sekali perempuan yang sudah membuktikan keberhasilan kepemimpinan mereka dengan kemampuan dan pengetahuan yang mereka miliki untuk memimpin.

Berangkat dari hasil observasi, untuk itu dilakukan wawancara untuk mendapatkan hasil di lapangan, maka dengan ini di lakukan wawancara dengan ibu yang berinisial “ SI kepala dusun Korasa Desa Lasiai.

Berikut kutipan wawancara ibu yang berinisial “ SI “ selaku anggota PKK dan kepala dusun Korasa Desa Lasiai sebagai berikut :

“ Sekarang dengan kemajuan teknologi, pemikiran masyarakat juga mulai terbuka dengan hal-hal baru. Seperti halnya pemimpin perempuan yang tidak di lihat lagi dari posisi perempuannya tetapi bagaimana kemampuan mereka. Itu yang di lihat sekarang “. (Wawancara pada hari Rabu 18 Juli 2018)

Hal senada yang disampaikan oleh bapak yang berinisial “ CL “ selaku tokoh masyarakat desa lasiai sebagai berikut:

“ Untuk menjadi seorang pemimpin tidak hanya lihat dia itu laki-laki atau perempuan tapi bagaimana mereka mampu menalankan tugas yang di berikan. Dan persoalan laki-laki dan perempuan sekarang sudah tidak menjadi permasalahan, tidak kaya dulu-dulu. Dulu itu laki-laki yang akan di jadikan pemimpin dan perempuan hanya mengikuti. Dan yang paling penting dulu perempuan kerjanya di rumah mengurus anak-anak mereka dan tidak pernah berpikir untuk menjadi seorang pemimpin. Tidak seperti sekarang dengan pendidikan yang di miliki, perempuan juga memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki, selama mereka mampu menjalankan tugas mereka sebagai seorang pemimpin “. (Wawancara pada hari Rabu 18 Juli 2018)

Begitu juga dengan penuturan bapak yang berinisial “ HI “ selaku sekretaris desa lasiai adalah sebagai berikut :

“ Sekarang tidak menjadi permasalahan antara laki-laki dan perempuan, mereka mempunyai hak dan kewajiban yang sama untuk membuat desa menjadi maju. Baik itu desa di pimpin oleh seorang laki-laki maupun perempuan, yang paling penting adalah kerja dan bukti mereka untuk melaksanakan program-program pembangunan yang bertujuan untuk menjadikan desa lasiai menjadi desa yang unggul dan mampu mensejahterakan masyarakatnya “. (Wawancara pada hari Rabu 18 Juli 2018)

Setelah melihat hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sekarang dengan era globalisasi dan teknologi yang semakin maju, maka pengetahuan dan pemikiran manusia pun semakin maju, seperti halnya kepemimpinan. Sekarang pemimpin tidak hanya di pegang dan dikendalikan oleh kaum laki-laki tetapi dengan kemauan dan kemampuan perempuan untuk memimpin mampu membuktikan bahwa perempuan juga bisa menjadi seorang pemimpin. Dengan berbagai pertimbangan posisi perempuan sama dengan laki-laki yaitu memiliki hak dan kedudukan yang sama dalam segala bidang, baik pemerintahan, kesehatan, dan pendidikan.

b. Dampak Negatif Partisipasi Sosial Perempuan dalam Pembangunan Desa

1) Stereotype atau *Pelabelan* Masyarakat

Perbedaan dan pembagian antara laki-laki dan perempuan membentuk penandaan atau *pelabelan* terhadap kaum perempuan yang berakibat pada penindasan terhadap kaum perempuan. Stereotype merupakan satu bentuk penindasan ideologi dan kultur, yakni

pemberian *label* yang memojokkan kaum perempuan sehingga berakibat pada posisi dan kondisi kaum perempuan.

Misalnya stereotipe kaum perempuan sebagai “ Ibu Rumah Tangga “ sangat merugikan mereka. Akibatnya jika mereka hendak aktif dalam kegiatan yang dianggapnya sebagai kegiatan laki-laki seperti kegiatan politik, bisnis maupun pemerintahan, maka akan dianggapnya bertentangan dengan kedudukan dan kodrat perempuan. Sedangkan stereotipe laki-laki sebagai “ Pencari Nafkah “ mengakibatkan apa saja yang dihasilkan perempuan sebagai sambilan atau tambahan dan cenderung tidak dihitung, tidak dianggap atau tidak dihargai.

Berangkat dari masalah dampak negatif partisipasi sosial perempuan dalam pembangunan

“ Sebelumnya terkait dengan penempatan posisi perempuan dalam pembangunan adalah perempuan di posisi kedua dari posisi laki-laki, dan perempuan dianggap tidak cocok berkerja pada ranah publik tetapi lebih cocok pada ranah domestic dengan sifat rajin yang dimiliki oleh perempuan. “

Berangkat dari pemaparan diatas, maka hal ini bisa disimpulkan terkait dengan kemampuan perempuan memimpin dengan keberhasilan yang dicapai perempuan, hal ini banyak dipengaruhi oleh kemampuan dan keinginan besar dari perempuan untuk bisa membuktikan kepada masyarakat yang menganggap perempuan tidak layak bekerja dalam bidang pemerintahan, kesehatan, pendidikan, serta berbagai bidang lainnya. Tetapi dengan pengalaman yang dimiliki

perempuan mampu menjadikan perempuan bisa diperhitungkan sebagai seorang berperan penting dalam pembangunan.

Berangkat dari hasil observasi, untuk itu dilakukan wawancara untuk mendapatkan hasil yang di lapangan, maka dengan ini dilakukan wawancara dengan ibu yang berinisial LI

Berikut kutipan wawancara dengan ibu yang berinisial “ LI “ selaku guru TKTPA mengatakan bahwa :

“ Banyak dari masyarakat melihat bahwa apa yang kita lakukan dalam pembangunan desa, atau ikut berpartisipasi dalam setiap perencanaan pembangunan, katanya tindakan kita sudah sangat jauh untuk mengurus pekerjaan desa sedangkan banyak pekerjaan di rumah yang harus di urusi. Akan tetapi saya merasa sebagai pelopor pembangunan memiliki kewajiban untuk bekerja sama dengan desa, dan selama saya bisa membagi waktu dengan pekerjaan rumah dan mengajar anak-anak, saya rasa tidak menjadi masalah “ . (Wawancara pada hari Rabu 18 Juli 2018)

Hal senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu yang berinisial “ IW “ selaku kepala dusun desa lasiai mengatakan sebagai berikut :

“ Saya selaku kepala dusun di desa lasiai menganggap bahwa masyarakat yang menganggap perempuan yang bekerja di ranah public dan menganggap bahwa hal itu telah melanggar kodratnya sebagai seorang perempuan. Hal itu terjadi karena kebanyakan masyarakat belum mengerti dan masih berpikir tradisional yang menganggap bahwa hanya kaum laki-laki yang bisa memimpin. Tetapi menurut saya selama kita mampu menjalankan kewajiban kita sebagai seorang pemimpin meskipun seorang perempuan itu tidak menjadi suatu masalah “ . (Wawancara pada hari Rabu 18 Juli 2018)

Dari jawaban beberapa informan diatas, maka disimpulkan bahwa setiap masyarakat memiliki persepsinya masing-masing, hal ini

dipengaruhi oleh pola pikir sebagian masyarakat masih tradisional yang menganggap bahwa perempuan yang terlalu sibuk bekerja di luar rumah seperti ikut berpartisipasi dalam setiap program pembangunan sudah menyalahi kodratnya sebagai perempuan yang seharusnya tinggal di rumah mengurus suami dan anak-anaknya.

Ditambahkan oleh ibu yang berinisial “ SI “ selaku anggota PKK desa lasiai mengatakan bahwa :

“ Untuk masyarakat yang menganggap bahwa perempuan yang ikut berpartisipasi dalam program perencanaan pembangunan telah melanggar kodrat sebagai seorang perempuan, itu hanya masalah kurang memahami saja. Karena sebenarnya laki-laki dan perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk meningkatkan dan memajukan desanya “. (Wawancara pada hari Rabu 18 Juli 2018)

Berdasarkan uraian di atas, berdasarkan Informan yang berinisial LI, Informan yang berinisial IW, Informan yang berinisial SI hampir sama, dan dapat disimpulkan bahwa *stereotype* atau pelabelan masyarakat terhadap perempuan yang ikut berpartisipasi dalam setiap program pembangunan dianggap telah melanggar kodrat perempuan, hal ini terjadi karena kebanyakan masyarakat masih memiliki pola pikir masyarakat yang masih tradisional dengan memosisikan perempuan berbeda dengan laki-laki, meskipun pada dasarnya perempuan dan laki-laki memiliki kedudukan yang sama.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bentuk Partisipasi Sosial Perempuan dalam Pembangunan Desa Lasiai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai

Partisipasi yang dilakukan masyarakat lasiai khususnya perempuan dalam perencanaan pembangunan desa lasiai kecamatan sinjai timur kabupaten sinjai lebih banyak pada aspek non fisik, karena dalam perencanaan pembangunan lebih berpartisipasi dalam memberikan kontribusi untuk sumbangan pemikiran dan pengambilan keputusan yang menyangkut dengan tujuan pembangunan desa. Bentuk partisipasi yang dilakukan atas kesadaran dan kemauan perempuan sendiri untuk melakukan dan melaksanakan setiap program desa. Dalam proses perencanaan pembangunan di desa Lasiai adalah diadakannya musyawarah atau diskusi mengenai program apa yang akan di laksanakan dan tidak terlepas dari kerja sama untuk memutuskan sesuatu secara mufakat.

Bentuk partisipasi masyarakat di atas sesuai dengsn teori Cohen dan Uphoff dalam Siti Irene A.D (2011 : 61) yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan bermacam-macam, seperti diskusi, kehadiran rapat, sumbangan pikiran, dan tanggapan. Dalam hal tersebut bentuk partisipasi yang telah di elaskan di atas merupakan sumbangan pemikiran yang dalam tahapnya merupakan tahap perencanaan dalam pengambilan setiap keputusan.

Bentuk partisipasi perempuan dalam perencanaan program pembangunan yang akan di laksanakan di desa lasiai adalah Kehadiran,

Penyumbangan pemikiran dan masukan. Adapun partisipasi perempuan yang bersifat non fisik yaitu setiap masyarakat bekerja sama untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan di desa Lasiai, dan partisipasi yang bersifat fisik yaitu memberikan masukan untuk memperbaiki sarana dan prasarana desa, menjalankan setiap program-program yang sudah di rencanakan bersama masyarakat dan aparat desa, masukan untuk perbaikan posyandu dan rumah sehat agar masyarakat mudah dalam melakukan pemeriksaan kesehatan mereka.

Menurut Dusseldorp dalam Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato (2012 : 84) mengidentifikasi beragam bentuk-bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh setiap warga masyarakat dapat berupa menjadi bagian kelompok-kelompok masyarakat, melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok, melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat lain, mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan, serta memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakatnya.

Partisipasi perempuan sangat terlihat dengan kemauan mereka untuk ikutserta dalam setiap program pembangunan yang di jalankan desa dengan terus memberikan dukungan mereka agar program yang sedang di laksanakan bisa berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dengan berbagai program desa yang sangat banyak memberikan kontribusi adalah perempuan. Dan banyak di antara mereka yang melakukan pekerjaan fisik. Oleh karena itu tugas seorang kepala pemerintah untuk membangun

komunikasi yang baik dengan masyarakatnya agar dalam menjalankan program semua masyarakat bisa turut berpartisipasi.

Bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat dalam tahap pembangunan ada beberapa bentuk. Menurut Ericson (dalam Slamet, 2004 : 89) adalah bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan terbagi atas 3 bagian yaitu Partisipasi di dalam tahap perencanaan (*Ide Pleaning Stage*) pada atahap perencanaan ini adalah melibatkan seseorang pada tahap penyusunan rencana dan strategi dalam penyusunan kepanitiaan atau melibatkan langsung pada setiap perencanaan program atau proyek pembangunan. Masyarakat berpartisipasi dengan memberikan usulan, saran, dan kritik melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan, Partisipasi di dalam tahap pelaksanaan (*Implementation Stage*) Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap memberikan tenaga, uang, ataupun materi/barang serta ide-ide sebagai salah satu wujud dari partisipasi masyarakat , dan Partisipasi dalam Evaluasi dan pengawasan yaitu partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program pembangunan akan berjalan, apakah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Aziz Ali Muhammad dalam bukunya Khambali Imam, dkk (2005) ada beberapa tahapan yang seharusnya di lalui dalam melakukan pemberdayaan, pertama membantu masyarakat untuk menemukan masalahnya. Kedua, melakukan analisis atau kajian terhadap permasalahan secara mandiri (partisipatif), kegiatan ini biasanya saling

tukar pendapat, membentuk kelompok-kelompok diskusi dan mengadakan pertemuan secara terus menerus untuk mengatasi suatu masalah. Ketiga, yaitu menentukan skala prioritas, dalam arti memilah dan memilih tiap masalah yang paling mendesak untuk diselesaikan. Keempat, yaitu mencari cara penyelesaian masalah yang sedang dihadapi antara lain dengan sosial-kultural yang ada dalam masyarakat. Kelima, yaitu melaksanakan tindakan nyata dengan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Keenam, yaitu mengevaluasi seluruh rangkaian dan proses pemberdayaan itu untuk di nilai sejauh mana keberhasilan dan kegagalannya.

Pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan harus di tingkatkan untuk mampu menjadikan desa lasiai menjadi desa yang lebih maju, terlihat dengan kemampuan mereka untuk berpartisipasi dan ikut dalam setiap program perencanaan pembangunan. Banyak sekali masyarakat desa lasiai yang perempuan memperlihatkan kemampuan mereka dalam menjalankan program desa misalnya ada beberapa program yang sementara di jalankan oleh Ibu PKK desa lasiai yaitu desa siaga aktif dan cinta Al-qur'an. Dengan kemampuan yang mereka tunjukkan dalam menjalankan program pembangunan desa, itu berarti perempuan mampu membuktikan bahwa mereka juga bisa membangun desa secara berkelanjutan.

Adanya forum desa siaga aktif yang bergerak dalam berbagai bidang seperti, bidang kesehatan, dan pendidikan. Program desa siaga ini

diharapkan para kader dan penggerak PKK mampu memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan dan pemahaman terhadap peningkatan pendidikan anak. Hal ini terlihat oleh banyaknya perempuan yang aktif dalam forum ini merupakan sesuatu yang patut untuk di apresiasi dan terus di kembangkan. Oleh karena itu pemberdayaan perempuan harus terus di kembangkan agar bisa melahirkan ide-ide yang cemerlang untuk program-program pembangunan yang akan di laksanakan. Program desa siaga aktif ini juga memberikan kesadaran kepada perempuan di desa Lasiai tentang pentingnya memberi partisipasi dan kontribusi terhadap pembangunan desa. Oleh karena itu kemampuan dan potensi yang di miliki oleh para kader PKK desa Lasiai harus terus di kembangkan.

Forum desa siaga aktif ini juga bekerja sama dengan petugas kesehatan desa yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat desa Lasiai, dan para kader dan pengurus PKK melakukan pemeriksaan rutin setiap bulan di Posyandu desa untuk memeriksa anak-anak dan juga diberikan pelayanan kepada orang tua yang sudah lanjut usia. Dalam pemeriksaan setiap bulan itu bagi orang tua yang sudah lanjut usia bisa memeriksa berbagai penyakit mereka seperti kolestrol, tekanan darah tinggi, diabetes dan berbagai penyakit lainnya.

Dari hasil penelitian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa partisipasi sosial perempuan dalam pembangunan desa adalah kemampuan dan keinginan perempuan untuk ikut berpartisipasi dalam

setiap program pembangunan desa mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai pada tahap pengawasan program pembangunan. Dan banyak dari program yang di laksanakan, perempuan mengambil peranan yang sangat penting juga, misalnya kemampuan perempuan untuk menjadi bagian dari program-program pembangunan desa. Dengan adanya program desa siaga aktif dan cinta al-qur'an maka perempuan sangat memperlihatkan kemampuan untuk menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai salah satu penggerak dalam memberikan kesadaran kepada masyarakat lainnya tentang program desa yang akan di laksanakan ke depannya.

2. Dampak Partisipasi Sosial Perempuan dalam Pembangunan Desa Lasiai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai

Partisipasi masyarakat pada dasarnya adalah adanya keikutsertaan ataupun keterlibatan masyarakat dalam proses penetapan masalah, potensi yang ada dalam masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan sebagai solusi dalam penanganan suatu masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan juga keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Terkait dengan bagaimana melihat apakah suatu komunitas sudah berpartisipasi dengan baik yaitu melihat antusias masyarakat dalam memberikan kontribusi dalam setiap pengambilan keputusan untuk suatu pembangunan.

Contoh partisipasi yang diberikan masyarakat terutama perempuan baik secara langsung maupun tidak langsung yang sangat diperlukan untuk

tercapainya tujuan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dengan pemberdayaan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki perempuan sehingga secara sukarela akan ikut aktif dalam pembangunan. Terutama dalam keterlibatan perempuan dalam setiap program perencanaan pembangunan desa, Misalnya dalam bidang pemerintahan, kesehatan, dan pendidikan. Yang secara langsung ikut memberikan kontribusi mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi. Hal ini memberikan gambaran bahwa perempuan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar dalam proyek pembangunan. Dalam penelitian ini yang dimaksud pemberdayaan adalah pemberdayaan yang dilakukan terhadap perempuan dalam pembinaan dan kesejahteraan keluarga (PKK).

Program pemberdayaan ini sebagai program yang harus tetap direncanakan secara serius dan lebih memfokuskan pada upaya-upaya yang membuat masyarakat agar lebih pandai, mampu mengembangkan komunikasi antar mereka, sehingga pada akhirnya mereka dapat saling berdiskusi secara berkesinambungan sehingga mampu mengatasi permasalahan yang ada. Seperti dalam hal kesehatan, masyarakat tidak perlu khawatir karena dengan adanya program yang dilaksanakan desa Lasiyai yaitu program desa siaga aktif yang sangat membantu masyarakat khususnya dalam hal kesehatan. Para kader dan penggerak PKK bekerja sama dengan aparat kesehatan desa untuk membantu masyarakat agar mereka mendapatkan pelayanan kesehatan dengan baik. Pelayanan

kesehatan di lakukan 1 kali 1 bulan di posyandu desa. Aktif atau tidaknya para kader dalam hal ini peran kader sangat di perlukan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

Adapun dampak positif dari partisipasi sosial perempuan dalam pembangunan desa yaitu pemikiran masyarakat sudah terbuka dengan adanya pendidikan, dengan itu perempuan mampu berpartisipasi dalam setiap perencanaan pembangunan tanpa takut dengan persepsi masyarakat yang mengatakan bahwa perempuan tidak cocok untuk bekerja di ranah publik. Begitu juga dengan perekonomian, sangat berpengaruh dengan berpartisipasinya perempuan dalam setiap program pembangunan desa juga banyak membantu dalam hal perekonomian, serta kepemimpinan perempuan yaitu dengan menggunakan strategi bottom up, artinya sejak awal mereka di libatkan memang dalam setiap perencanaan sampai pada pelaksanaan serta pemerlihatkan hasil-hasil pembangunan. Dengan demikian di samping menjadi objek, juga menjadi subjek dan pelaku pembangunan. Antara pembangunan dan pemberdayaan merupakan bagian dari proses perubahan sosial.

Perempuan harus berpartisipasi langsung dalam pembangunan, dan mampu memberikan ide-ide atau pemikiran cemerlang mereka dalam mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi. Sehingga perempuan menjadi salah satu pelopor pembangunan dan tidak hanya sebagai objek pembangunan. Sudah banyak perempuan membuktikan dengan adanya pendidikan dan pengetahuan yang baik, maka perempuan diberikan

kesempatan yang sama untuk ikut berpartisipasi dalam setiap pembangunan yang akan di laksanakan.

Tujuan dari pembangunan yaitu perekonomian dengan memprioritaskan pada program-program yang dirancang untuk meningkatkan produksi barang dan jasa, serta berbagai sumber daya yang dapat menunjang serta memberikan sumbangan pada pembangunan ekonomi. Tujuan dari tipe layanan sosial yang searah dengan pembangunan ekonomi secara langsung memberikan sumbangan terhadap peningkatan ekonomi dengan meningkatkan produktivitas individu, kelompok ataupun masyarakat. Seperti kesejahteraan sosial yang ditujukan langsung kepada kelompok (Komunitas) yang bertujuan mengembangkan program pengembangan modal usaha dan berbagai macam modal pemberian bantuan keuangan untuk suatu komunitas.

Perbedaan pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan banyak mengakibatkan termanifestasi dalam posisi kedudukan kaum perempuan dengan laki-laki. Kedudukan ini berkaitan dengan politik terutama menyangkut dalam pengambilan keputusan dan penegendalian kekuasaan. Meskipun jumlahnya 50 % dari penduduk bumi, namun posisi kaum perempuan di tentukan dan dipimpin oleh kaum laki-laki. Banyak sekali kasus dalam birokrasi baik dalam birokrasi pemerintahan, tafsir keagamaan dan tradisi, kedudukan perempuan di letakkan dalam posisi yang lebih rendah dari kaum laki-laki. Oleh karena itu perempuan harus dilibatkan secara penuh dan setara dalam pengambilan keputusan. Mereka

dapat berkontribusi bagi pencapaian tujuan kesetaraan, pembangunan, dan perdamaian. Alasan perempuan dilibatkan dalam ranah publik untuk memastikan kepentingan mereka dilindungi dan tidak hanya sebagai pemberdayaan tetapi untuk kemajuan masyarakat bersama.

Peningkatan keterwakilan perempuan untuk bergabung dalam dunia politik dengan melibatkan perempuan sekurang-kurangnya 30 %, dalam pasal 15 UU No. 8 tahun 2012. Partai politik peserta pemilu punya kewajiban memenuhi syarat untuk menyatakan sekurang-kurangnya 30 % keterwakilan perempuan pada pengurusan partai politik tingkat pusat dan pasal 55 UU No. 8 tahun 2012 pencalonan DPRD punya kewajiban memenuhi syarat untuk menyatakan keterwakilan perempuan sekurang-kurangnya 30 %. Seperti halnya di kabupaten Sinjai jumlah anggota DPRD berjumlah 30 orang dan 8 diantaranya adalah perempuan. Dari periode ke periode tingkat terpilihnya perempuan untuk terjun di ranah politik semakin meningkat. Pada periode 2004-2009 keterwakilan perempuan 1 orang, periode 2009-2014 keterwakilan perempuan meningkat menjadi 4 orang, sedangkan pada periode 2014-2019 menjadi 8 orang, sehingga dalam presentase sebanyak 26,6 % dan angka ini hampir menunjukkan angka 30 %. Hal ini menunjukkan bahwa pemilih perempuan serta kesadaran perempuan untuk ikut berpartisipasi dalam pemerintahan semakin meningkat. Dalam hal ini untuk desa Lasiai khususnya kesadaran perempuan dalam berpartisipasi sudah terlihat dengan adanya perempuan yang menjadi bagian dari aparat desa, meskipun perempuan di desa Lasiai

belum ada yang berkiprah atau mencalonkan diri sebagai calon legislatif setidaknya mereka mampu berpartisipasi dalam pembangunan desanya dengan adanya perempuan yang bias memimpin masyarakatnya seperti di dusun Korasa desa Lasiai yang memiliki kepala dusun perempuan. Tidak sedikit dari masyarakat yang memberikan pelabelan terhadap kaum perempuan yang berakibat pada salah satu bentuk penindasan ideologi dan kultur, yakni pemberian *label* yang memojokkan kaum perempuan telah menyalahi kodrat sehingga berakibat pada posisi dan kondisi kaum perempuan dan bisa memicu adanya konflik di masyarakat. Tetapi seiring berjalannya waktu pemikiran masyarakat mulai terbuka dengan kedudukan perempuan, mereka tidak lagi membatasi perempuan untuk memberikan kontribusi dan partisipasi perempuan dalam segala bidang, baik dalam pemerintahan, kesehatan, dan kegamaan.

D. Kesesuaian Teori dengan Hasil Penelitian

Pada hakikatnya tujuan pembangunan adalah untuk mensejahterakan masyarakat. Oleh karena itu mewujudkan tujuan dari pembangunan perlu adanya pengembangan untuk menggali potensi-potensi yang ada di wilayah desa, kemudian mampu memanfaatkan sebaik-baiknya. Begitu juga dengan potensi-potensi manusia berupa penduduk wilayah desa harus terus di tingkatkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga mampu menggali dan mengembangkan potensi serta memanfaatkan alam sebaik-baiknya agar pelaksanaan program pembangunan akan berjalan dengan baik.

Pembangunan pedesaan yang selama ini terisahkan dari pembangunan perkotaan juga perlu diorientasikan. Desa memegang peranan penting dalam pemabngunan nasional. Bukan hanya dikarenakan sebagian besar rakyat Indonesia bertempat tinggal di desa, tetapi desa memberikan sumbangan besar dalam menciptakan stabilitas nasional. Pembangunan desa merupakan bagian dari rangkaian pembangunan nasional. Pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan secara berkesinambungan yang meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat.

pembangunan suatu desa membutuhkan partisipasi masyarakat yang merupakan modal utama dalam mencapai suatu program pembangunan karena keberhasilan program pembangunan sangat berhubungan dengan upaya masyarakat untuk mewujudkan kemampuan dan potensi untuk pelaksanaan program kedepannya. Oleh karena itu dibutuhkan kerja sama antara pemerintah desa dengan masyarakat termasuk peran perempuan dalam pelaksanaan pembangunan.

Sebagai insan pembangunan perempuan memiliki hak, kedudukan dan kesempatan yang sama dalam pembangunan di berbagai bidang misalnya pendidikan, pemerintahan, kesehatan dan berbagai bidang lainnya. Dengan demikian potensi dan kemampuan perempuan harus terus dikembangkan dan diberdayakan. Pengembangan peran perempuan dalam pelaksanaan pembangunan sudah banyak dilakukan oleh kaum perempuan, bahkan dalam penyelenggaraan pembangunan. Sudah banyak perempuan yang ikut berpartisipasi dalam pemerintahan desa, dan tidak sedikit dari mereka banyak

mencapai prestasi. Hal ini banyak dipengaruhi oleh kemampuan dalam hal pendidikan, pengalaman, dan kemauan perempuan itu sendiri. Terlihat dari kemampuan perempuan untuk berpartisipasi dalam program pembangunan desa dengan aktif pada komunitas atau organisasi masyarakat seperti penggerak PKK.

1) Teori Pembangunan Ekonomi

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan di segala bidang kehidupan nasional di Indonesia misalnya, merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan berdasarkan rencana tertentu, dengan sengaja, dan memang dikehendaki, baik oleh pemerintah yang menjadi pelopor pembangunan maupun masyarakat. (Soekanto, 2012 : 358).

Tujuan pembangunan pada hakikatnya bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup manusia yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan. Sebagai sebuah proses peningkatan kualitas hidup manusia, pembangunan adalah konteks dimana kebijakan beroperasi. Untuk mencapai yang dapat secara langsung menyentuh masyarakat. Untuk melakukan pembangunan yang lebih efektif masyarakat perlu memahami sejarah masa lampau. Bung Karno pernah menganjurkan belajar dari sejarah yang berarti tidak mengulangi kesalahan-kesalahan dimasa lampau dalam melakukan pembangunan dan memeliharanya (Partowidagdo, 2004).

Perencanaan pembangunan berbasis masyarakat dikenal dengan dua istilah yaitu perencanaan dari atas ke bawah (*top down*) dan perencanaan

dari dari bawah ke atas (*bottom up*). Strategi perencanaan dari atas ke bawah (*top down*) dilatarbelakangi oleh anggapan bahwa masyarakat belum mampu memprakarsai pembangunan sendiri, sehingga pemerintahlah yang menjadi kelompok untuk mengatur sosial, terutama pada kemampuan masyarakat untuk berkembang secara mandiri dan menyebabkan ketergantungan terhadap pemerintah.

Strategi perencanaan dari bawah ke atas (*bottom up*) secara aktif memberikan masyarakat untuk mengemukakan kehendak, pendapat, dan kebutuhan dalam upaya perencanaan pembangunan. Pada strategi ini masyarakat langsung terlibat dari mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan. Upaya pembangunan yang dilakukan selama ini, dengan berbagai bentuk dan variasinya, pada dasarnya dilakukan guna meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Terkait dengan ruang lingkup dari kesejahteraan sosial ini, Spicker (1995 : 3) menggambarkan sekurang-kurangnya ada lima aspek utama yang harus diperhatikan yaitu kesehatan, pendidikan, perumahan, jaminan sosial, dan pekerjaan sosial.

Kedua dimensi tersebut memiliki keterkaitan dengan proses pembangunan yang terjadi pada suatu masyarakat. Karena pembangunan yang direncanakan secara makro perlu didukung dalam penerapannya di level mezzo (Komunitas dan Organisasi) serta pada dimensi mikro (individu, keluarga, dan kelompok kecil). Sedangkan individu dan kelompok itu sendiri ketika mereka sudah masuk menjadi kelompok elite dalam pembuatan keputusan, baik mereka di pihak pemerintah, lembaga swadaya masyarakat

maupun dunia usaha, ada akhirnya akan memengaruhi bentuk kebijakan yang akan di buat.

Berbagai aspek di atas, dalam proses pembangunan baik yang terjadi di dunia internasional maupun di Indonesia, pada dasarnya di pengaruhi oleh sekurang-kurangnya dua dimensi. Dimensi pertama adalah dimensi makro yang menggambarkan bagaimana institusi negara melalui kebijakan dan peraturan yang dibuatnya memengaruhi proses perubahan di suatu masyarakat. Sedangkan dimensi kedua adalah dimensi mikro, di mana individu , keluarga, kelompok, kecil dalam masyarakat memengaruhi proses pembangunan itu sendiri.

Di Indonesia terminologi yang banyak digunakan pada dasawarsa 1970-1990-an adalah pengorganisasian dan pengembangan masyarakat. Pada level komunitas itu sendiri pada dasarnya terdiri dari beberapa model intervensi antara lain yang dikemukakan oleh Glen (1991) dalam bukunya Isbandi Rukuminto (2015 : 187) yang mengaju pada model ntervensi yaitu pengembangan masyarakat, aksi komunitas, dan pendekatan pelayanan masyarakat.

Pengembangan masyarakat merupakan salah satu model intervensi yang dikemukakan oleh Glen (1991) dalam kaitannya dengan praktik komunitas (*community practice*). Pendekatan ini pada dasarnya sangat kental dipengaruhi oleh pandangan yang berkembang dalam diskursus komunitas, di mana hakikat dari kesejahteraan (*nature of welfare*) pada diskursus ini dilihat dari adanya atau tumbuhnya partisipasi masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu kunci terciptanya kesejahteraan sosial. Keterlibatan masyarakat secara fisik, pemikiran,, material maupun finansial diharapkan akan meningkatkan rasa kebersamaan dan rasa memiliki proses dan hasil pembangunan di komunitas tersebut.

Dalam usaha menggambarkan hubungan antara pengorganisasian dari pengembangan masyarakat, Dunham (1958 : 252 : 253) menyatakan ada 5 prinsip dasar yang amat penting dalam pengorganisasian masyarakat ataupun pengembangan masyarakat adalah sebagai berikut penekanan pada pentingnya kesatuan kehidupan dan hal yang terkait dengan hal pengorganisasian ataupun pengembangan masyarakat harus dilakukan dengan mempertimbangkan keseluruhan kehidupan masyarakat, perlu adanya pendekatan antartim dalam pengembangan masyarakat, pentingnya pemahaman tentang pola budaya masyarakat local, serta adanya prinsip kemandirian yang menjadi prinsip utama dalam pengembangan masyarakat yang harus dilakukan bersama masyarakat dan bukan sekedar untuk masyarakat.

Pembangunan sosial sebagai salah satu pendekatan dalam pembangunan pada awalnya perkembangannya, biasa dipertentangkan dengan pembangunan ekonomi. Hal ini banyak di konotasikan sebagai perubahan ekonomi yang diakibatkan oleh adanya industrialisasi. (Mingsley. 1995 : 2) . Akan tetapi dalam pelaksanaannya, pembangunan yang terlalu berfokuskan pada pembangunan ekonomi justru tidak jarang meningkatkan

kesenjangan ekonomi antara mereka yang miskin dan yang kaya. Oleh karena itu pembangunan ekonomi menurut midgley (1995) adalah suatu perubahan sosial yang terencana dan dirancang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sebagai salah satu keutuhan, di mana pembangunan ini dilakukan untuk saling melengkapi dengan dinamika proses pembangunan ekonomi.

Strategi pembangunan sosial yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan taraf masyarakat, Midgley (1995 : 103- 138) mengemukakan tiga strategi yaitu pembangunan sosial melalui individu di mana individu-individu dalam masyarakat secara swadaya membentuk usaha pelayanan masyarakat guna memberdayakan masyarakat, pembangunan sosial melalui komunitas di mana kelompok masyarakat mengembangkan komunitas lokalnya dengan nama pendekatan komunitarian, pembangunan sosial melalui pemerintah di mana pembangunan sosial dilakukan oleh lembaga-lembaga dalam organisasi pemerintah.

2) Teori Struktural Fungsional

Teori struktural fungsional berkaitan erat dengan sebuah struktur yang tercipta dalam masyarakat. Struktural – fungsional, yang berarti struktur dan fungsi. Artinya, manusia memiliki peran dan fungsi masing-masing dalam tatanan struktur masyarakat. Hal ini tentu telah menjadi perhatian oleh banyak ilmuwan sosial, dari zaman klasik hingga modern. Teori – teori klasik fungsionalisme diperkenalkan oleh Comte, Spencer,

dan E. Durkheim, serta fungsionalisme modern yang diteruskan oleh Robert K. Merton dan Anthony Giddens.

Menurut Talcott Parson, struktural fungsional merupakan bagian keseimbangan dalam institusi sosial, yang diakuinya akan eksis atau dikenal masyarakat apabila berhasil menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, tanpa memberikan perbedaan sedikit pun. Teori ini memfokuskan kajian pada struktur makro (sosiologi makro) yakni pada sistem sosial, yang melalui teori ini Parsons menunjukkan pergeseran dari teori tindakan ke fungsionalisme struktural. Kekuatan teoretis Parsons terletak pada kemampuannya melukiskan hubungan antara struktur sosial berskala besar dan pranata sosial (Ritzer 2005:82).

Adapun kesesuaian teori dengan hasil penelitian adalah menunjukkan bahwa dalam suatu masyarakat terdapat struktur dan setiap struktur memiliki fungsi dan tugas masing-masing. Seperti halnya dalam partisipasi sosial perempuan dalam pembangunan Desa Lasai memiliki struktur yang mengikat serta mengatur para anggotanya untuk melaksanakan setiap tugas sesuai dengan pembagian kerja dan fungsinya masing-masing sehingga tidak menimbulkan permasalahan dalam struktur. Karena apabila ada bagian yang tidak melaksanakan fungsinya sesuai dengan fungsinya maka akan terjadi disfungsional.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka disimpulkan bahwa :

A. Bentuk-bentuk partisipasi sosial perempuan dalam pembangunan Desa Lasiai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai melalui 3 tahap yaitu:

1. Tahap Perencanaan Pembangunan Desa Lasiai

Bentuk partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan di Desa Lasiai yaitu perempuan hadir dalam kegiatan rapat dan musyawarah yang dilakukan bersama aparat Desa dengan memberikan masukan dan informasi saat musyawarah tersebut. Dan elemen masyarakat yang berhubungan dengan perencanaan pembangunan Desa..

2. Tahap Pelaksanaan Pembangunan

Bentuk partisipasi yang dilakukan perempuan dalam pelaksanaan program-program yang direncanakan pemerintah desa Lasiai yang bekerja sama dengan anggota dan para kader PKK dalam menekankan pada program desa Lasiai yaitu program cinta Al-qur'an dan program desa siaga aktif yang bertujuan untuk

membantu masyarakat dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan dan kesadaran terhadap peningkatan pendidikan anak. Adanya program desa siaga aktif yang di gerakkan oleh para kader dan anggota PKK yang bergerak dalam bagian promosi dan pemberdayaan mampu menjalankan 5 kelompok peduli yaitu kelompok peduli lingkungan dan kadarsi, penyakit menular dan KLB, pendidikan dan sanitasi, kelompok kegawat darurat dan bencana, serta kelompok kesehatan ibu dan anak.

3. Tahap Pengawasan Program Pembangunan

Bentuk partisipasi perempuan tidak hanya berperan dalam perencanaan program pembangunan tetapi yang paling penting adalah keterlibatan perempuan dalam pengawasan dan evaluasi program pembangunan yang di laksanakan agar perempuan mampu melihat apa yang menjadi kekurangan dari program yang sudah di laksanakan dan apa yang sudah berhasil di capai sehingga perempuan tidak di anggap sebagai objek pembangunan tetapi sebagai salah satu penggerak pembangunan desa.

B. Dampak Partisipasi Sosial Perempuan dalam Pembangunan Desa Lasi Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai meliputi dampak yaitu:

1. Dampak Positif Partisipasi Sosial Perempuan dalam Pembangunan Desa

Partisipasi sosial perempuan dalam pembangunan desa yaitu pemikiran masyarakat sudah terbuka dengan adanya pendidikan, dengan itu perempuan mampu berpartisipasi dalam setiap perencanaan program pembangunan tanpa takut dengan persepsi masyarakat yang mengatakan bahwa perempuan tidak cocok bekerja di ranah publik. Begitu juga dengan perekonomian sangat berpengaruh dengan partisipasinya perempuan dalam setiap program pembangunan desa juga banyak membantu dalam hal perekonomian, serta kepemimpinan perempuan yaitu sejak awal mereka dilibatkan dalam setiap perencanaan sampai pada pengawasan. Dengan demikian perempuan selain menjadi objek pembangunan juga sebagai subjek dan pelaku pembangunan.

2. Dampak Negatif Partisipasi Sosial Perempuan dalam Pembangunan Desa

Adanya perbedaan pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan banyak mengakibatkan termanifestasi dalam posisi kedudukan perempuan dengan laki-laki. Kedudukan ini berkaitan dengan pengambilan keputusan dan penendalian kekuasaan. Banyak

sekali kasus birokrasi baik dalam hal pemerintahan , keagamaan, dan tradisi, kedudukan perempuan di letakkan dalam posisi yang lebih rendah dari laki-laki. Hal ini muncul *stereotype* masyarakat terhadap kaum perempuan yang berakibat pada penindasan ideologi, kultur sehingga berakibat pada posisi dan kondisi kaum perempuan yang bisa memicu adanya konflik di masyarakat.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap partisipasi sosial perempuan dalam pembangunan desa khususnya di desa lasiai kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, maka dapat di ajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dalam perencanaan pembangunan di harapkan partisipasi dari seluruh golongan masyarakat bukan hanya perempuan yang masuk dalam strutur pengurus Desa, sehingga setiap perempuan di Desa Lasiai mampu memperlihatkan partisipasi dan keikutsertaan mereka dalam pembangunan desa lasiai
2. Perlu meningkatkan sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat agar dapat menyadarkan dan memberikan pemahaman kepada seluruh masyarakat khususnya perempuan tentang program yang akan direncanakan serta di laksanakan Desa Lasiai kedepanya
3. Perlu diadakan pembinaan dan promosi terhadap masyarakat khususnya perempuan, agar dapat terwujud masyarakat yang mampu

ikut aktif dalam pembangunan dengan tidak hanya sebagai objek pembangunan tetapi mampu memberikan kontribusi untuk menjadikan desa maju dan produktif

4. Kepada pemerintah Desa perlu adanya kerja sama yang baik dengan masyarakatnya agar mampu merangkul semua masyarakat dalam menggali potensi-potensi desa seperti pemberdayaan masyarakat terus di tingkatkan

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Ali. 2005. *Pendekatan Sosio-Kultur dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Lkis
- Budiman Arief. 1996. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Fakih Mansoer. 2013. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ihroni Omas. 1990. *Para Ibu yang Memiliki Peran Tunggal dan Peran Ganda*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indoensia
- Kadariusman. 2005. *Agama, Relasi dan Feminisne*. Yoyakarta: Kreasi Wacana
- Luhur Pumbudiyono. 2012. *Partisipasi Politik Perempuan dalam Pembangunan Infrastruktur Pedesaan*. Skripsi tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Mansyur Yahya. 2007. *Model Pengembangan Masyarakat Pedesaan*. Yogyakarta : PT LKiS Printing Cemerlang
- Mikelsen. 2005. *Konsep Partisipasi*. Dalam Isbandi Rukuminto (Ed). *Intervensi Komunitas dan Pembangunan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Moree Hallen. 2002. *Sosiologi Wanita*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Nugroho Riant. 2008. *Konteks Pemberdayaan Perempuan*. Tim Perumus Strategi Pembangunan Nasional
- Nurhikmah. 2012. *Komunitas Perempuan Pengumpul Semen Buangan di Desa Biring Ere Kabupaten Pangkep*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar

- Rahmah Muflihah Sitti. 2017. *Pelaksanaan Undang-Undang Partai Politik terhadap Keterwakilan Perempuan di DPRD Kabupaten Sinjai*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar : Universitas Islam Negeri Makassar
- Rukuminto Isbandi. 2012. *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Rukuminto Isbandi. 2015. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta : Rajawali Pers
- Salma. 2011. *Pengarustamaan Gender dalam Pengambilan Kebijakan di Sekretariat Daerah Kabupaten Pangkep*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Slamet (2004). *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta : Sebelas Maret University Press
- Siti Irene Astuti Dwiningsih (2011) . *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Suhartini, dkk. 2005. *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Bandung : CV. Alfabeta
- Supartinah. 2010. *Partisipasi Perempuan dalam Struktur Desa (Studi Kasus Desa Pekelan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara)*. Skripsi tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sulastri, dkk. 1996. *Perempuan Indonesia Dulu dan Sekarang*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Totok Mardianto dan Poewoko Soebiato (2012). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : CV. ALFABETA

Upe Ambo. 2010. *Tradisi Aliran dalam Sosiologis dari Filosofi Positivistik ke Post Positivistik*. Jakarta: Rajawali Pers

Irma Suriani. 2017. *Eksistensi Perempuan dalam Budaya Patriarki pada masyarakat Jawa di Desa WonoRejo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sumber Online ;

Muzawah. 2010. *Pemberdayaan Perempuan dalam Pembangunan Berbasis Partisipasi*. (Online), Vol. 2. No 2

Nugroho Riant. 2008. *Pemberdayaan Perempuan*. (Online), (www. Deskop. Go.id) diakses 29 Januari 2018

Nasir Rahmah Rahayu Sri. 2014. *Perubahan Sosial Masyarakat Lokal Akibat Perkembangan Pariwisata Dusun Wakka Kabupaten Pinrang (Interaksi Masyarakat Lokal dan Wisatawan)* . Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar

Sartika Dewi Diana, dkk. 2016. *Partisipasi Perempuan dalam Perencanaan Pembangunan Desa*. (Online), Vol. 1. No 2

Purnomo Cahyo Tri Aris. 2015. *Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Limbasari Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalinggo*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI

Hari/ Tanggal Observasi ;

Waktu :

Tempat ;

Lokasi :

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan
1	Lokasi Tempat Penelitian	
2	Kondisi Sosial Desa	
3	Sejarah Terbentuknya Desa	
4	Demografi Desa	
5	Kondisi Perekonomian Desa	
6	Kondisi Pemerintahan Desa	

Lampiran 2

LEMBAR PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Melalui Dokumen Tertulis
 - a. Profil Desa Lasiai
 - b. Arsip Pengurus Desa Siaga Aktif Desa Lasiai
2. Melalui Foto
 - a. Kegiatan Program Pembinaan Desa Siaga Aktif
 - b. Kantor Desa Lasiai dan Kantor Pokja Sehat Desa Siaga Aktif Desa Lasiai

Lampiran 3

**LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK TOKOH MASYARAKAT**

I. Identitas Diri

Nama : (Laki-laki/ Perempuan)

Usia :

Pendidikan :

Jabatan/ Status :

II. Daftar Pertanyaan : Partisipasi Sosial Perempuan dalam Pembangunan

Desa Lasiai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai

1. Bagaimana Bentuk kerja sama yang dilakukan perempuan dengan pemerintah Desa ?

Jawaban :

.....
.....

2. Bagaimana bentuk-bentuk partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan Desa ?

Jawaban :

.....
.....

3. Bagaimana kontribusi yang diberikan perempuan dalam setiap program pembangunan yang direncanakan oleh pemerintah desa?

Jawaban :

.....

4. Bagaimana kondisi sosial, ekonomi, dan pendidikan masyarakat desa lasiai?

Jawaban :

.....
.....

5. Seperti apa program yang direncanakan pemerintah untuk perempuan berpartisipasi dalam perencanaan sampai pada pengawasan pembangunan Desa ?

Jawaban:

.....
.....

6. Bagaimana pemerintah desa bekerja sama dengan partisipasi perempuan dalam peningkatan sumber daya manusia untuk pembangunan Desa ?

Jawaban:

.....
.....

Lampiran 4

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK KEPALA DESA

1. Bagaimana sejarah pemerintahan desa lasiai ?

Jawaban :

.....
.....

2. Bagaiman kondisi sosial masyarakat desa Lasiai

Jawaban :

.....
.....

3. Bagaimana Sistem pemerintahan desa lasiai

Jawaban :

.....
.....

4. Apakah perempuan dilibatkan dalam setiap perencanaan program pembangunan desa ?

Jawaban :

.....
.....

5. Bagaimana keadaan geografis desa lasiai ?

Jawaban :

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI UNTUK KEPALA DUSUN DESA LASIAI

1. Bagaimana aparat desa membangun kerja sama dengan perempuan dalam perencanaan pembangunan desa ?

Jawaban :

.....
.....

2. Bagaimana respon kepala desa dan masyarakat dalam menanggapi partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan ?

Jawaban :

.....
.....

3. Bagaimana bentuk partisipasi perempuan dalam setiap perencanaan program pembangunan ?

Jawaban :

.....
.....

4. Bagaimana dampak partisipasi sosial perempuan dalam pengembangan program pembangunan ?

Jawaban :

5. Bagaimana bentuk kerja sama kepala desa dan masyarakatnya dalam pengambilan keputusan ?

Lampiran 6

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA UNTUK IBU PKK

1. Bagaimana konsep pemberdayaan yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas dan potensi yang di miliki perempuan dalam pembangunan ?

Jawaban :

.....
.....

2. Bagaimana bentuk partisipasi sosial perempuan dalam pembangunan desa ?

Jawaban :

.....

3. Apa motivasi perempuan dalam menumbuhkan partisipasi untuk meningkatkan pembangunan desa ?

Jawaban :

.....

4. Bagaimana bentuk-bentuk partisipasi perempuan dalam pembangunan desa ?

Jawaban :

.....

5. Bagaimana perempuan berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program pembangunan desa ?

Jawaban :

.....

Lampiran 8

SUSUNAN PENGURUS PENGGERAK PKK

(DESA LASIAI KECAMATAN SINJAI TIMUR KAB. SINJAI)

Badan Penyantun : AMBO TUO , SE

Penasehat : HASBI

Ketua : JUMIATI , A.Md.Keb

Wakil Ketua : ARMANIA , S.Pd

Sekretaris : SINAR , S.Pd

Bendahara : ROSIANI

POKJA I

Ketua : Hernawati , S.Sos

Wakil Ketua : Nurlia

Sekretaris : Sulaeha

Anggota :

- | | |
|----------------------|----------------|
| 1. Hartatiah, S.Pd.i | 6. Sunarti |
| 2. Harlinawati ,S.Pd | 7. Nur Hidayah |
| 3. Ati | 8. Hasniar |
| 4. Darmawati Arsan | |
| 5. Hartatia | |

POKJA II

Ketua : Indo Lana, S.Pd

Wakil Ketua : Nurtawati, S.Pd

Sekretaris : Sarifah ,S.Ag

Anggota :

1. Hj. Nueraeda , S.Pdi
2. Riska ,S.Pd
3. Ilawati S.Pd
4. Rismawati , S.Pd.I
5. Sukmawati
6. Irdyanti , S.Pd.I
7. Muliana ,S.Pd
8. Jumarni

POKJA III

Ketua : Syamsiah ,S.Pd.i

Wakil Ketua : Fitriani ,S.Pd

Sekretaris : Darmawati , S.Pd

Anggota :

1. Sahari
2. Rahmatiah Yusuf
3. Salma
4. Jumrah
5. Hamsina
6. Rianti
7. Hikmawati
8. Nuraeni

POKJA IV

Ketua : Naila ,A.Md. Keb

Wakil Ketua : Indo Mariani , A.Md.Keb

Sekretaris :Nurmalasari ,A.Md.Keb

Anggota :

- | | |
|---------------------|-----------------------|
| 1. Satriani | 6. Midiawanti, AMK |
| 2. Ningsih | 7. Neni Ayu Lestari |
| 3. Wati | 8. Jumarni Amin |
| 4. Hasna | 9. Rafika Ayu Lestari |
| 5. Risnawati ,S.Sos | |

Lampiran 9

SUSUNAN PENGURUS DESA SIAGA AKTIF

(DESA LASIAI KECAMATAN SINJAI TIMUR KAB. SINJAI)

Penasehat : Tamzil Binawan, AP.M.Si

Pembina :

1. Ambo Tuo (Kepala Desa)
2. Bahtiar Abdullah, S.Sos,M.Kes (Kepala
Puskesmas)
3. Muh. Yunus (BPD)

Ketua : Sinar, S.Pd

Wakil Ketua : Syamsiah, S.Pd

Sekretaris : Indolana, S.Pd

Bendahara : Rosiani

1. Pendamping Peduli Lingkungan dan Kadarsi

Pendamping :

1. Rahmatullah Arif, Amd. KL
2. Sukarni .SKM

Ketua : A. Bachtiar . S.Pd

Wakil Ketua : Ambo Sakka

Anggota

1. Risnawati S. Sos
2. Rafika Ayu Lestari
3. Julmiati
4. Sulaeha

2. Kelompok Peduli Penyakit Menular dan KLB

Pedamping :

1. Hj. Nurlaelah S. Kep. Ns
2. Asmah Syam. S.Kep
3. Musdalifah A.md. Kep
4. Darmawati . AMK

Ketua : Bustam (Kepala Dusun Batu-Batu)

Wakil Ketua : Naila. Amd.Keb

Anggota :

1. Hernawati. S.Sos
2. Risnawati. S.Pdi
3. Nengsih
4. Ati H

3. Kelompok Kesehatan Ibu dan Anak

Pendamping :

1. Arniati AR. S.ST
2. Erni Haerani. Amd. Keb
3. Jumiati Amd. Keb
4. Irwan Achmad. S.Ip

Ketua : Indo Mariani Amd. Keb

Wakil Ketua : Nurmalasari. Amd.Keb

Anggota :

1. Jumarni
2. Nurlia
3. Darmawati Arsan
4. Nurbaya

4. Kelompok Peduli Pendidikan dan Sanitasi

Pendamping :

1. Nurlinda Sudirman, SKM
2. Herlina, SKM

Ketua : Hj. Nuraeda, S.Pd

Wakil Ketua : Hartatiah, S.Pd.i

Anggota :

1. Riska, S.Pd
2. Darmawati, S.Pd
3. Sarifah, S.Ag
4. Nurtawati, S.Pd

Lampiran 10

DOKUMENTASI



Proses Pembelajaran Santri di TKTPA Miftahul Jannah



Bersama Santri TKTPA Miftahul Jannah



Wawancara Bersama Salah Satu Tokoh Masyarakat Desa Lasiai



Kegiatan Promosi dan Pembinaan Desa Siaga Aktif Desa Lasiai



Sambutan oleh Bapak Kepala Desa Lasiai dalam Kegiatan Desa Siaga Aktif



Wawancara Bersama Ketua Desa Siaga Aktif



Lampiran 7

Hasil Wawancara tentang Partisipasi Sosial Perempuan dalam perencanaan program pembangunan

NO	Subyek	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1	CL	Bagaimana perempuan berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan desa	Desa Lasiai adalah Desa yang selalu mengutamakan gotong royong dan bahkan hanya kegiatan kecil-kecil saja, masyarakat akan ikut membantu. Hal ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat Lasiai. Setiap ingin melaksanakan program di Desa, Kepala Desa akan memberitahukan kepada masyarakatnya untuk rapat sebelum memutuskan apa yang menjadi keputusan bersama, sehingga masyarakat bisa memberikan masukan-masukan apa yang terbaik untuk Desa”.	Setiap rapat yang diadakan masyarakat ikut memberikan sumbangsi dan masukan ide atau pendapat mereka yang meminta untuk melakukan perbaikan, dalam rapat ini tidak ketinggalan partisipasi perempuan, dan banyak dari kaum perempuan yang mengambil bagian dalam setiap perencanaan program yang akan dilaksanakan”.

	AT		<p>Masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi dan pendapat apabila ada suatu kegiatan atau program yang direncanakan, oleh karena itu dibutuhkan kerja sama yang baik dari masyarakat sehingga setiap masyarakat merasa bebas untuk berpendapat dan mengeluarkan ide-ide yang mampu membangun Desa Lasiai menjadi desa yang unggul dan berprestasi “.</p>	
	HB		<p>Setiap rapat yang diadakan masyarakat ikut memberikan sumbangsi dan masukan ide atau pendapat mereka yang meminta untuk</p>	

			<p>melakukan perbaikan, dalam rapat ini tidak ketinggalan partisipasi perempuan, dan banyak dari kaum perempuan yang mengambil bagian dalam setiap perencanaan program yang akan dilaksanakan”.</p>	
2	LW	<p>Sumbangan pemikiran yang diberikan oleh masyarakat khususnya perempuan dalam perencanaan pembangunan Desa Lasiai</p>	<p>Pada saat rapat yang membahas mengenai program-program apa saja yang akan dilaksanakan di Desa Lasiai, hal yang menarik adalah adanya program yang ingin menjadikan Desa Lasiai menjadi Kampung literasi dan generasi yang gemar membaca Al-Qur’an. Oleh karena itu saya selaku guru mengaji di Dusun</p>	<p>bentuk partisipasi masyarakat khususnya perempuan dalam perencanaan pembangunan Desa Lasiai yaitu berupa kehadiran perempuan dalam pertemuan, memberikan informasi keadaan dan potensi yang di miliki oleh desa, selain itu uga memberikan sumbangan</p>

			Korasa Desa Lasiai sangat mendukung dengan program yang akan di laksanakan kedepannya”.	pemikiran dan masukan berupa ide-ide cemerlang dalam perencanaan program pembangunan desa.
	SI		Dalam rapat yang biasa dilaksanakan di Kantor Desa Lasiai , partisipasi masyarakat terlihat dengan banyaknya masukan-masukan ide untuk merencanakan berbagai program kedepannya, diantaranya program pemberdayaan perempuan seperti memberikan modal untuk membuka usaha kecil-kecil untuk ibu-ibu rumah tangga, pelatihan ibu-ibu supaya produktif dan kreatif “.	
3	LI	Bagaimana perempuan dalam berpartisipasi dalam	Salah satu program yang canangkan pemerintah Desa sangat bagus untuk anak-anak khususnya di	bentuk partisipasi perempuan dalam pelaksanaan pembangunan Desa Lasiai

		<p>pelaksanaan program pembangunan desa lasiai kecamatan sinjai timur kabupaten sinjai</p>	<p>Desa lasiai karena banyak sekali anak-anak yang memang sangat membutuhkan tempat untuk belajar membaca Al-qur'an sehingga anak-anak di sini mampu ikut berpartisipasi dalam setiap lomba yang biasa di adakan oleh Desa yang bertujuan untuk membuat anak-anak semakin termotivasi untuk terus belajar Al-qu'an “.</p>	<p>yaitu berupa kesadaran dan keinginan perempuan untuk berpartisipasi dalam setiap pelaksanaan program yang di rencanakan. Dengan demikian posisi perempuan juga sangat di perhitungkan dalam pembangunan Desa Lasiai.</p>
	AT		<p>Banyaknya anak-anak di Desa Lasiai yang memiliki potensi untuk menjadi seorang penghafal Al-qur'an. Oleh karena itu di butuhkan seorang guru atau pengajar yang bisa membantu anak-anak untuk terus belajar Al-qur'an, karena saya ingin menjadikan Desa Lasiai menjadi kampung pencinta Al-qur'an. Dan biasanya</p>	

			<p>sering di laksanakan lomba untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dan sekaligus mengevaluasi sampai di mana anak-anak memahami apa yang sudah di ajarkan kepada mereka. Dan suatu kesyukuran bagi saya karena memiliki warga yang bisa bekerja sama dengan baik, khususnya perempuan terlihat dari setiap program yang dilaksanakan banyak dari ibu-ibu ikut berpartisipasi seperti dalam hal kesehatan perempuan juga banyak memberi kontribusi terhadap masyarakat Desa Lasiai, dengan kerja sama antara ibu-ibu PKK dengan bidan Desa saling membantu mengontrol masyarakat untuk pemeriksaan kesehatan setiap bulannya“.</p>	
--	--	--	---	--

	IW		<p>Partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan perempuan sangat terlihat dengan program yang dicanangkan Desa untuk terus belajar dan mencintai Al-qur'an sehingga peran perempuan terlihat dengan perempuan ikut berpartisipasi mengajar anak-anak untuk mengaji dan menghafal sehingga kalau lomba bisa di ikutkan dan juga ibu PKK yang membantu di Posyandu apabila ada masyarakat yang ingin memeriksa kesehatan mereka, yang biasa di adakan setiap tanggal 29 setiap bulannya</p>	
	LI		<p>Program ini sudah berjalan selama 10 tahun</p>	

			<p>sejak berdirinya TKTPA Miftahul Jannah berdiri pada tahun 2009 pada saat pemerintah Desa sebelumnya yaitu pak Muhammad Anas, kemudian di lanjutkan oleh kepala desa yang sekarang, bapak Ambo Tuo dengan program kampung cinta Al-qu'an. Dengan adanya TKTPA ini anak-anak di Dusun Korasa Desa Lasiai bisa banyak mempelajari Al-qur'an dengan baik, dengan lomba yang biasa di lakasanakan yaitu Penghafalan Surah Pendek, Bacaan Sholat, Menghafal Ayat-Ayat Pilihan, Doa Harian. Hal ini mampu mengasah kemampuan anak-anak untuk menghafal Al-qur'an.</p>	
--	--	--	---	--

4	AT	Bagaiman Struktur pengurusan program Desa Siaga Aktif dan program perencanaan yang akan di laksanakan Desa Lasia Kec. Sinjai Timur Kab. Sinjai	Dengan terbentuknya forum desa siaga ini diharapkan semua pengurus forum desa siaga dan para kadernya mampu memberikan partisipasi terhadap setiap program yang sudah di rencanakan agar bukan hanya sekedar program saja tetapi mampu memberikan bukti nyata terhadap masyarakat khususnya masyarakat desa lasiai. Dan program yang memberikan konstribusi besar mengenai kepedulian masyarakat terhadap kesehatan	dengan di bentuknya forum desa siaga aktif dalam pembangunan desa adalah sebagai bentuk kepedulian masyarakat desa lasiai terhadap permasalahan dan pendeteksian seak dini terhadap permasalahan lingkungan yang berdampak pada pendeteksian bencana alam secara mandiri. Dengan adanya desa siaga aktif ini, diharapkan masyarakat mampu berpartisipasi secara bersama-sama untuk membangun desa.
	SI		Forum desa siaga aktif ini sebagai wadah untuk	

			<p>ibu PKK dan juga para kader untuk memberikan partisipasi mereka terhadap salah satu pelaksanaan program pembangunan yang di canangkan pemerintah desa lasiai yang bekerja sama langsung dengan ibu-ibu PKK kabupaten sinjai dan juga perwakilan dari setiap petugas kesehatan, agar mampu melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya menaga kesehatan “.</p>	
	AS		<p>Pada hari kamis tanggal 12 Juli 2018 yang bertempat di desa lasiai, kami melakukan penyuluhan dan penilaian terhadap kelengkapan data dan pelaksanaan program desa siaga aktif.</p>	

			<p>Dalam penyuluhan ini juga di lakukan pembinaan kepada ibu-ibu PKK dan para kadernya agar mampu memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan masyarakat. Salah satu contohnya adalah dengan menjalankan beberapa program 5 kelompok peduli terhadap masyarakat yaitu kelompok peduli lingkungan dan kadarsi, penyakit menular dan KLB, pendidikan dan sanitasi, Kelompok kegawat daruratan dan bencana, serta kelompok kesehatan ibu dan anak</p>	
5	AT	<p>Bagaimana partisipasi perempuan dalam mengawasi setiap</p>	<p>“ Salah satu keberhasilan suatu program yang akan di laksanakan adalah apabila setiap masyarakat mampu menjaga kerja sama mereka,</p>	<p>bentuk partisipasi perempuan dalam setiap program pembangunan termasuk dalam hal pengawasan setiap</p>

		<p>program pembangunan desa yang di laksanakan di Desa Lasiai kec. Sinjai Timur Kab. Sinjai</p>	<p>dengan terus menjalin komunikasi. Saya selaku kepala Desa Lasiai sangat bersyukur atas kerja sama yang baik dari para masyarakat termasuk perempuan yang selalu memperlihatkan partisipasi mereka dalam melaksanakan setiap program pembangunan dan juga partisipasi dari setiap kepala dusun desa lasiai yang terus membangun kerja sama agar setiap program yang akan di laksanakan bisa di capai dengan baik</p>	<p>program pembangunan melibatkan peran dan partisipasi perempuan. Oleh karena itu menjadikan perempuan atau ibu-ibu PKK memiliki tanggung jawab untuk ikut serta dalam setiap pengawasan program pembangunan desa. Karena keberhasilan suatu program pembangunan sangat bergantung dari kerja sama yang baik antara pemerintah desa dengan masyarakat. Dengan demikian tugas utama dari kepala desa adalah bukan hanya mengurus program perencanaan pembangunan tetapi lebih dahulu mampu merangkul</p>
--	--	---	--	--

				masyarakatnya memiliki kemauan untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa.
	IW		Yang memotivasi saya untuk ikut berpartisipasi dalam setiap program yang di rencanakan dalam pembangunan di Desa Lasiai, salah satunya adalah kemampuan kepala Desa Lasiai untuk merangkul semua masyarakat untuk terus bekerja sama dalam menjalankan setiap program pembangunan. Hal ini juga membuat saya untuk terus memberikan partisipasi yang membangun untuk Desa Lasiai seperti ikut membantu ibu PKK dalam menjalankan setiap program yang di	

			rencanakan	
	AT		<p>Bulan ini kita akan mengikuti lomba Desa Siaga yang akan di ikuti beberapa desa di Kabupaten Sinjai dan Dusun Lasiai menjadi perwakilan untuk lomba desa siaga yang akan di laksanakan pada tanggal 12 bulan Juni 2018. Hal ini menjadi ajang perlombaan sekaligus wadah untuk Desa Lasiai terus menciptakan kerja sama dan untuk Desa yang lebih maju</p>	
	HI		<p>Saya sangat mengapresiasi semangat dan kerja sama ibu-ibu PKK desa lasiai karena mampu menjalin komunikasi dengan baik antara anggota PKK dan aparat desa. Semoga dengan lomba Desa Siaga ini mampu menjadikan Desa Lasiai</p>	

			menjadi desa yang terus bersiap siaga bukan hanya apabila ada lomba saja tapi juga di luar lomba	
	SI		Dengan adanya lomba Desa Siaga, mampu membuktikan bahwa ibu-ibu PKK bisa membangun kerja sama yang baik dengan aparat desa, bukan hanya menjalin komunikasi saja dengan ibu-ibu PKK tetapi terlebih dahulu berdiskusi kepada aparat desa, dalam hal ini adalah kepala desa. Perempuan atau ibu-ibu PKK di sini dilibatkan langsung dalam lomba desa siaga. Hal ini menjadi acuan bahwa kepala desa lasiai sangat memberikan kesempatan	

			<p>kepada kaum perempuan untuk ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan Desa “.</p>	
	AT		<p>Sudah banyak kegiatan desa yang melibatkan partisipasi perempuan termasuk mudes, selalu memberi kesempatan perempuan untuk memberikan ide dan pemikiran mereka mengenai program apa yang baik untuk pembangunan desa kedepannya. Dan baru-baru ini dalam pemilihan calon Bupati dan wakil Bupati Sinjai, tim pengawas TPS banyak di rekrut dari kaum perempuan. Hal ini jelas sekali bahwa kami tidak membatasi perempuan dalam setiap perencanaan desa. Tergantung dari mereka ingin</p>	

			<p>berpartisipasi atau tidak, akan tetapi sangat bagus kalau mereka memiliki kesadaran sendiri untuk memberikan partisipasi mereka</p>	
6	AT	<p>Dampak Partisipasi Sosial Perempuan Terhadap pola pikir masyarakat khususnya perempuan di desa lasiai kecamatan</p>	<p>Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya kemampuan pengetahuan dan pengalaman pada diri seseorang maka akan diberi kesempatan kerja yang baik pula untuk mereka. Seperti halnya perempuan. Dengan kemauan dan pengetahuan yang mereka miliki, akan membuat mereka bisa ikut berpartisipasi dalam perencanaan sampai pada tahap pengawasan program pembangunan desa “.</p>	<p>bahwa pemikiran harus terbuka dan tidak boleh berpikir pada budaya masyarakat yang dulu masih terbilang tradisional yaitu kebanyakan dari masyarakat beranggapan bahwa perempuan tidak mampu berpartisipasi dalam ruang lingkup public, tetapi dengan adanya kemauan dan kemampuan yang di miliki perempuan, mereka di berikan kesempatan yang sama untuk ikut berpartisipasi dalam setiap perencanaan</p>

		sinjai Timur Kab. Sinjai		program pembangunan dan juga dilibatkan dalam pengawasan pembangunan
	IW		<p>Saya sebagai kepala dusun perempuan di desa lasiai, sangat bersyukur karena bisa di libatkan dalam setiap perencanaan program desa. Dengan kesadaran penuh bahwa kemauan dan tekad saja tidak cukup untuk ikut memberi kontribusi atau partisipasi kita akan tetapi di butuhkan pengetahuan dan pendidikan yang cukup untuk ikut berpartisipasi. Dan sekarang dalam pemilihan kepala dusun tidak hanya di lihat</p>	

			<p>dari kemampuan menaungi masyarakat tetapi di lihat juga tingkat pendidikan yang sudah di tempuh “.</p>	
7	LI	<p>Dampak perekonomian masyarakat dengan ikutnya berpartisipasi dalam pembangunan desa</p>	<p>Dengan adanya kesibukan selain dari pekerjaan rumah, setiap 3 kali dalam satu minggu setiap sorenya. Memberikan kesibukan tersendiri buat saya. Hal ini saya anggap sebagai cara saya berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang di canangkan pemerintah untuk menjadikan desa sebagai kampung literasi dan cinta Al-qu’an “.</p>	<p>bahwa keberhasilan pembangunan juga sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakatnya. Apabila perencanaan program berjalan dengan baik dan partisipasi setiap anggotanya juga terealisasi dengan baik, maka berdampak terhadap masyarakatnya. Dengan beberapa program perencanaan desa mulai dari meningkatkan kreativitas serta</p>

				<p>pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan mampu meningkatkan perekonomian masyarakatnya.</p>
	IW		<p>Diberikannya kesempatan kerja yang sama, perempuan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi langsung dalam pembangunan desa. Dan saya sebagai seorang aparat desa memiliki tanggung jawab untuk menjalankan tugas sebagaimana mestinya, hal ini juga sejalan dengan tugas yang di berikan. Secara langsung dengan ikutnya berpartisipasi dalam menjalankan pekerjaan ini memengaruhi</p>	

			perekonomian	
8	SI	Dampak kepemimpinan perempuan dalam pembangunan desa lasiai kec, sinjai timur kabupaten sinjai	Sekarang dengan kemajuan teknologi, pemikiran masyarakat juga mulai terbuka dengan hal-hal baru. Seperti halnya pemimpin perempuan yang tidak di lihat lagi dari posisi perempuannya tetapi bagaimana kemampuan mereka. Itu yang di lihat sekarang	bahwa sekarang dengan era globalisasi dan teknologi yang semakin maju, maka pengetahuan dan pemikiran manusia pun semakin maju, seperti halnya kepemimpinan. Sekarang pemimpin tidak hanya di pegang dan dikendalikan oleh kaum laki-laki tetapi dengan kemauan dan kemampuan perempuan untuk memimpin mampu membuktikan bahwa perempuan juga bisa menjadi seorang pemimpin. Dengan berbagai pertimbangan posisi perempuan sama dengan laki-laki yaitu memiliki hak

				dan kedudukan yang sama dalam segala bidang, baik pemerintahan, kesehatan, dan pendidikan.
	CL		Untuk menjadi seorang pemimpin tidak hanya lihat dia itu laki-laki atau perempuan tapi bagaimana mereka mampu menalankan tugas yang di berikan. Dan persoalan laki-laki dan perempuan sekarang sudah tidak menjadi permasalahan, tidak kaya dulu-dulu. Dulu itu laki-laki yang akan di jadikan pemimpin dan perempuan hanya mengikuti. Dan yang paling penting dulu perempuan kerjanya di rumah mengurus anak-anak mereka dan tidak pernah	

			<p>berpikir untuk menjadi seorang pemimpin. Tidak seperti sekarang dengan pendidikan yang dimiliki, perempuan juga memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki, selama mereka mampu menjalankan tugas mereka sebagai seorang pemimpin</p>	
	HI		<p>Sekarang tidak menjadi permasalahan antara laki-laki dan perempuan, mereka mempunyai hak dan kewajiban yang sama untuk membuat desa menjadi maju. Baik itu desa di pimpin oleh seorang laki-laki maupun perempuan, yang paling penting adalah kerja dan bukti mereka untuk melaksanakan program-program pembangunan yang bertujuan untuk menjadikan</p>	

			desa lasiai menjadi desa yang unggul dan mampu mensejahterakan masyarakatnya	
9	LI	Bagaimana dampak pelabelan negative masyarakat terhadap partisipasi sosial perempuan dalam pembangunan desa	Banyak dari masyarakat melihat bahwa apa yang kita lakukan dalam pembangunan desa, atau ikut berpartisipasi dalam setiap perencanaan pembangunan, katanya tindakan kita sudah sangat jauh untuk mengurus pekerjaan desa sedangkan banyak pekerjaan di rumah yang harus di urusi. Akan tetapi saya merasa sebagai pelopor pembangunan memiliki kewajiban untuk bekerja sama dengan desa, dan selama saya bisa membagi waktu dengan pekerjaan rumah dan mengajar anak-anak, saya rasa tidak menjadi masalah	Berdasarkan uraian di atas, berdasarkan Informan dari LI, Informan IW, Informan SI hamper sama, dan dapat disimpulkan bahwa <i>streatipe</i> atau pelabelan masyarakat terhadap perempuan yang ikut berpartisipasi dalam setiap program pembangunan dianggap telah melanggar kodrat perempuan, hal ini terjadi karena kebanyakan masyarakat masih memiliki pola pikir masyarakat yang masih

				<p>tradisional dengan memposisikan perempuan berbeda dengan laki-laki, meskipun pada dasarnya perempuan dan laki-laki memiliki kedudukan yang sama.</p>
	IW		<p>Saya selaku kepala dusun di desa lasiai menganggap bahwa masyarakat yang menganggap perempuan yang bekerja di ranah public dan menganggap bahwa hal itu telah melanggar kodratnya sebagai seorang perempuan. Hal itu terjadi karena kebanyakan masyarakat belum mengerti dan masih berpikir tradisional yang menganggap bahwa hanya kaum laki-laki yang bisa memimpin. Tetapi menurut</p>	

			<p>saya selama kita mampu menjalankan kewajiban kita sebagai seorang pemimpin meskipun seorang perempuan itu tidak menjadi suatu masalah</p>	
	SI		<p>Untuk masyarakat yang menganggap bahwa perempuan yang ikut berpartisipasi dalam program perencanaan pembangunan telah melanggar kodrat sebagai seorang perempuan, itu hanya masalah kurang memahami saja. Karena sebenarnya laki-laki dan perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk meningkatkan dan memajukan desanya</p>	
10	CL	Bagaimana partisipasi sosial perempuan	<p>Pembagian kerja dalam setiap pelaksanaan program di Desa, biasanya kepala desa membagi</p>	<p>konflik yang sering terjadi di</p>

		<p>bisa menimbulkan konflik</p>	<p>kerja berdasarkan kemampuan mereka sendiri. Dengan melihat berbagai pertimbangan. Biasanya konflik itu yang terjadi di picu karena perbedaan pendapat saja</p>	<p>sekelompok masyarakat, dalam hal ini adalah sekelompok masyarakat desa lasiai adalah perbedaan pendapat antar masyarakat. Ada banyak masyarakat yang memiliki persepsi bahwa perempuan tidak mampu memimpin dan memberikan kontribusi atau partisipasi terhadap pembangunan desa. Padahal sudah banyak bukti bahwa perempuan mampu membangun desa dengan kerja sama yang baik dengan masyarakat yang lain. Oleh Karena itu perbedaan pendapat jangan di jadikan sebagai pemicu konflik tetapi harus di jadikan saran agar tidak</p>
--	--	---------------------------------	---	--

				<p>terjadi permasalahan panjang, oleh karena itu butuh kerja sama yang baik antar masyarakat untuk meminimalisir konflik. Ini sudah menjadi tugas utama dari kepala pemerintah untuk mengajak semua masyarakat untuk memberikan partisipasi mereka termasuk perempuan dalam pembangunan desa.</p>
	AT		<p>Konflik yang biasa terjadi hanya karena perbedaan pendapat antara beberapa kelompok masyarakat, yang biasa tidak terlalu menerima kalau perempuan yang ikut berpartisipasi pada</p>	

			<p>setiap perencanaan program pembangunan.</p> <p>Banyak dari masyarakat yang belum bisa berpikir rasional mengenai keikutsertaan perempuan dalam pembangunan desa, padahal perempuan mampu membuktikan kalau mereka bisa membangun desa dengan baik</p>	
	IW		<p>Iya saya rasa setiap kelompok masyarakat punya persepsinya masing-masing. Dan tidak bisa di pungkiri juga kalau perbedaan pendapat bisa menjadi pemicu utama terjadinya konflik meskipun konflik yang tidak terlalu besar. Serta yang biasa memicu terjadinya konflik adalah ada sebagian kelompok yang merasa berkuasa dengan kelompok lain, sehingga bisa</p>	

			menimbulkan permasalahan seperti membuat sekelompok yang lain merasa tersinggung	
--	--	--	--	--

Lampiran 10

DOKUMENTASI



Proses Pembelajaran Santri di TKTPA Miftahul Jannah



Bersama Santri TKTPA Miftahul Jannah



Wawancara Bersama Salah Satu Tokoh Masyarakat Desa Lasiai



Kegiatan Promosi dan Pembinaan Desa Siaga Aktif Desa Lasiai



Sambutan oleh Bapak Kepala Desa Lasiai dalam Kegiatan Desa Siaga Aktif



Wawancara Bersama Ketua Desa Siaga Aktif



Kantor Desa Lasiai Kecamatan Sinjai Timur Kab. Sinjai



Kantor Pokja Desa Sehat Desa Lasiai Kecamatan Sinjai Timur Kab. Sinjai



Posyandu Desa Lasiai



Wawancara kepala Dusun Korasa Desa Lasiai



RIWAYAT HIDUP



Jumiati. Lahir di Sinjai, pada tanggal 29 Mei 1995. Anak ketiga dari tiga bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Abdullah dan Muliati. Penulis menempuh pendidikan Sekolah dasar di SD 36 Lasiai mulai tahun 2002 sampai tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTS Darussalam Patalassang dan tamat pada tahun 2011. Kemudian pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di MA Darussalam Patalassang dan tamat pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 penulis berhasil lulus pada jurusan pendidikan Sosiologi, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1) kependidikan. Dalam organisasi intra kampus penulis pernah menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pendidikan Sosiologi sebagai sekertaris bidang kemuhammadiyahane periode 2015-2016, dan menyelesaikan studi pada tahun 2018 dengan gelar sarjana pendidikan.